



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS III MERAUKE

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2023

**KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS III MERAUKE**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke Tahun 2023 dapat tersusun, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya di berikan kepada Tim Lakip dan semua pihak yang telah membantu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit atas pertanggungjawaban dan keberhasilan dalam melaksanakan program/kerja selama 1 (satu) tahun melalui beberapa indikator kinerja dengan perjanjian kinerja yang telah dibuat tahun 2023. Laporan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN dan reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Laporan Instansi Pemerintah. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat peningkatan dan pencapaian kinerja di tahun yang akan datang.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja ini belum sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak yang berkompeten guna peningkatan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada tahun - tahun berikutnya.

Merauke, 10 Januari 2024

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas III Merauke



Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaporan kinerja disusun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tahun 2023 yang menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja kegiatan masing-masing program diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke merupakan turunan dari Indikator Kinerja Utama Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) yang dalam prakteknya terdapat 8 (delapan) Indikator yang kemudian dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas III Merauke. Dari 8 (delapan) indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas III Merauke tahun 2023, semua indikator (100%) telah mencapai atau melebihi target yaitu :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu masuk negara telah tercapai indeks 0,99 dari target indeks 0,99 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah tercapai 100% dari target 100% sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar telah tercapai indeks 1 dari target indeks 0,92 sehingga capaian kinerjanya sebesar 109%
4. Nilai kinerja anggaran sebesar telah tercapai 87 dari target 87 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran telah tercapai 95,91 dari target 95 sehingga capaian kinerjanya sebesar 101%
6. Kinerja Implementasi WBK satker telah tercapai 80,82 dari target 75 sehingga capaian kinerjanya sebesar 108%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai 87% dari target 80% sehingga capaian kinerjanya sebesar 109%
8. Persentase anggaran telah tercapai 97,05% dari target 95% sehingga capaian kinerjanya sebesar 102%

Kegiatan ini didukung dari sumber daya anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak

sebesar Rp. 12.072.556.000, dari total anggaran yang disediakan terserap sebesar Rp. 11.716.561.759 (97,05 %).

Keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2023 dapat dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan pada tahun 2024 dan sekaligus menjadi pedoman agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang hasilnya lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Target yang tidak tercapai pada tahun 2023 dapat dijadikan sebagai pelajaran dan permasalahan/kendala yang dihadapi mengakibatkan target tidak tercapai dapat dicarikan solusinya sehingga permasalahan tahun 2023 tidak muncul di tahun 2024. Untuk dapat meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada tahun berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas perencanaan, lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, selalu berkoordinasi untuk peningkatan jejaring kerja baik dengan lintas program dan lintas sektor serta kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR RINGKASAN/DEFENISI/ISTILAH.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan tujuan.....	2
C. Tugas pokok dan fungsi	3
D. Struktur organisasi	4
E. Sumber Daya Manusia	10
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	18
A. Perencanaan Kinerja.....	18
B Perjanjian Kinerja.....	20
BAB III.AKUNTABILITAS KINERJA.....	22
A. Pengukuran Kinerja.....	22
B Sumber Daya Anggaran	82
C Sumber Daya Sarana dan Prasarana.....	85
BAB IV.PENUTUP	86
A Kesimpulan.....	86
B. Tindak Lanjut	87

DAFTAR SINGKATAN/DEFINISI/ISTILAH

KKP	: Kantor Kesehatan Pelabuhan
PLBD	: Pos Lintas Batas Darat, merupakan pintu masuk melalui darat di suatu Negara, termasuk yang digunakan oleh kendaraan darat dan kereta api.
Direktorat Jenderal P2P	: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Vektor	: Serangga atau hewan lain yang biasanya membawa bibit penyakit yang merupakan suatu risiko bagi kesehatan masyarakat
Alat angkut	: Pesawat udara, kapal laut, kereta api, kendaraan bermotor atau alat angkut lainnya yang digunakan dalam melakukan perjalanan internasional
Pelabuhan	: Pelabuhan laut atau pelabuhan yang terletak pada sungai dan danau, tempat kapal yang melakukan perjalanan datang dan berangkat.
PHEIC	: Public Health Emergency of International Concern, merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia
Karantina	: Pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang diduga terinfeksi penyakit meski belum menunjukkan gejala penyakit. Pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang yang diduga terkontaminasi dari orang/barang lainnya, sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi
Sanitasi	: suatu usaha pencegahan penyakit dengan menyingkapkan atau mengendalikan faktor-faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kenaikan Pangkat	15
Tabel 1.2 Kenaikan Gaji Berkala	15
Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja KKP Kelas III Merauke Tahun 2020 -2024..	19
Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2023.....	20
Tabel 2.3 Perjanjian kinerja Tahun 2023	21
Tabel 2.6 Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2023.....	23
Tabel 3.1 Parameter Pengukuran Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara.....	25
Tabel 3.2 Target dan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	26
Tabel 3.3 Perbandingan Capaian target dengan tahun sebelumnya	26
Tabel 3.4 Perbandingan capaian target 2022, 2023 dan 2024.....	29
Tabel 3.5 Capaian Target indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibandingkan dengan KKP Jayapura, KKP Manokwari dan KKP Sampit.....	30
Tabel 3.6 Realisasi anggaran indikator indek pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	34
Tabel 3.7 Parameter Faktor risiko yang dikendalikan di KKP Merauke 2023	36
Tabel 3.8 Faktor Risiko yang ditemukan dan Dikendalikan	37
Tabel 3.9 Faktor Risiko yang ditemukan dan Dikendalikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya.....	37
Tabel 3.10 Faktor Risiko yang ditemukan dan Dikendalikan dibandingkan dengan target 2022-2024.....	38
Tabel 3.11 Perbandingan capaian target tahun 2022 dengan standar nasional.....	38
Tabel 3.12 Capaian target indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan KKP Kelas III Kupang, KKP Kelas II Jayapura dan KKP Kelas III Sampit	39
Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang Ditemukan Dan Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan.....	41

Tabel 3.14	Persentase Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara.....	44
Tabel 3.15	Capaian Persentase dan Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya.....	45
Tabel 3.16	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara yang Dibandingkan dengan Tahun 2022, 2023 dan 2024.....	47
Tabel 3.17	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit.....	47
Tabel 3.18	Realisasi anggaran indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara.....	52
Tabel 3.19	Capaian indikator nilai kinerja anggaran dibandingkan tahun sebelumnya	55
Tabel 3.20	Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024	56
Tabel 3.21	Realisasi Anggaran Nilai Kinerja Anggaran.....	60
Tabel 3.22	Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).....	61
Tabel 3.23	Realisasi Anggaran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	66
Tabel 3.24	Realisasi anggaran indikator kinerja implementasi WBK Satker.....	71
Tabel 3.25	Realisasi anggaran indikator persentase peningkatan kapasitas ASN.....	77
Tabel 3.26	Realisasi anggaran indikator persentase realisasi anggaran tahun 2023.....	81
Tabel 3.27	Realisasi Belanja Per Sumber Dana	82
Tabel 3.28	Persentase Serapan Anggaran Perbulan	83
Tabel 3.29	Realisasi KRO dan RO Tahun 2022	84
Tabel 3.30	Neraca Sarana dan Prasarana	85

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Distribusi ASN berdasarkan jabatan	11
Grafik 1.2 Distribusi ASN berdasarkan latar belakang pendidikan.....	12
Grafik 1.3 Rincian pegawai honorer berdasarkan Penerimaan	12
Grafik 1.4 Distribusi ASN dan Honorer berdasarkan wilayah kerja	13
Grafik 1.5 Distribusi ASN berdasarkan golongan	14
Grafik 3.1 Capaian target indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibandingkan dengan tahun sebelumnya	26
Grafik 3.2 Grafik capaian indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara dibandingkan dari tahun 2020 s/d tahun 2023	27
Grafik 3.3 Grafik Perbandingan target indeks dan capaian kinerja indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2022 dan 2023.....	28
Grafik 3.4 Grafik perbandingan persentase capaian indeks deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 antara KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit.....	31
Grafik 3.5 Grafik perbandingan capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibandingkan dari tahun 2020 s/d 2023.....	45
Grafik 3.6 Grafik perbandingan target dan capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibandingkan dari tahun 2022 s/d 2023.....	46
Grafik 3.7 Grafik perbandingan target dan capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk KKP Merauke, KKP Jayapura, KKP Manokwari dan KKP Sampit Tahun 2023	48
Grafik 3.8 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2023	54
Grafik 3.9 Capaian indikator nilai kinerja anggaran dibandingkan tahun sebelumnya.....	55
Grafik 3.10 Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023 dibandingkan	

	dengan target tahun 2024.....	57
Grafik 3.11	Perbandingan capaian target nilai kinerja anggaran dengan standar nasional	57
Grafik 3.12	Capaian indikator nilai kinerja anggaran dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit	58
Grafik 3.13	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).....	62
Grafik 3.14	Perbandingan capaian target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 dengan tahun 2024	63
Grafik 3.15	Perbandingan capaian target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 dengan target dengan standar Nasional	64
Grafik 3.16	Perbandingan capaian target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit	64
Grafik 3.17	Perbandingan capaian target kinerja implementasi WBK dengan tahun sebelumnya	68
Grafik 3.18	Perbandingan capaian target kinerja implementasi WBK dengan tahun 2024	69
Grafik 3.19	Capaian indikator penilaian kinerja implementasi WBK dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit	70
Grafik 3.20	Perbandingan persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya	73
Grafik 3.21	Perbandingan capaian target persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan tahun sebelumnya	74
Grafik 3.22	Perbandingan capaian target persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target jangka menengah.....	75
Grafik 3.23	Perbandingan capaian target persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit.....	75
Grafik 3.24	Perbandingan persentase target Realisasi Anggaran Tahun 2023..	78

Grafik 3.26	Perbandingan capaian target realisasi anggaran dengan tahun sebelumnya.....	79
Grafik 3.27	Perbandingan capaian persentase serapan anggaran tahun 2023 dengan target tahun 2024	79
Grafik 3.28	Perbandingan persentase realisasi anggaran yang dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit	80
Grafik 3.29	Realisasi Belanja Per Sumber Dana	82
Grafik 3.30	Serapan anggaran setiap bulan	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Organisasi	4
Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerja KKP Kelas III Merauke	5
Gambar 1.3 Wilker Pelabuhan Laut Agats	6
Gambar 1.4 Wilker Pelabuhan Laut Bade	6
Gambar 1.5 Wilker Pelabuhan Laut Wanam	7
Gambar 1.6 Wilker PLBDN Sota	8
Gambar 1.7 Wilker PLBD Mindiptana	9
Gambar 1.8 Pos Pelabuhan Laut Merauke	9
Gambar 1.9 Pos Bandara Mopah Merauke	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Terkait hal tersebut perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan dalam upaya Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat dengan derajat kesehatan setinggi-tingginya, maka diperlukan tujuan, kebijakan dan strategi dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020- 2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Kesehatan yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Kesehatan yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Ancaman kesehatan masyarakat lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah ancaman dalam bentuk risiko biologi, kimia, terorisme, radio-nuklir, penyakit *zoonosis* (penyakit tular hewan), kedaruratan kesehatan masyarakat, dan ancaman penyakit yang baru muncul (*new emerging diseases*).

Kemajuan teknologi dan transportasi serta globalisasi perekonomian pada satu sisi membawa keuntungan bagi pembangunan suatu bangsa dengan masuknya modal asing dan terbukanya kesempatan untuk mengeksport komoditas barang/jasa ke negara lain. Di sisi lain, kemajuan yang ada juga mempengaruhi kompleksitas permasalahan kesehatan karena menyebabkan peningkatan arus lalu lintas alat angkut, orang dan barang antar wilayah, antar daerah, bahkan antar negara. Hal ini memperbesar risiko masuk dan keluarnya penyakit menular (*new emerging infectious diseases*, *emerging infectious diseases* maupun *re-emerging infectious diseases*),

melalui pintu masuk bandar udara , Pelabuhan, dan pos lintas batas darat negara.

Meningkatnya frekuensi lalu lintas dan jumlah alat angkut pada pintu masuk negara/wilayah, selain berpotensi menjadi media pembawa vektor/serangga penular penyakit.juga dapat meningkatkan risiko pelabuhan sebagai tempat perkembangbiakan dan rawan terhadap gangguan vektor serta serangga penular penyakit. Disamping itu, secara khusus di lingkungan bandar udara timbul permasalahan kesehatan akibat penggunaan peralatan yang memancarkan radiasi dan masalah kebisingan yang dapat mengganggu kesehatan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke berperan dalam mewujudkan **Visi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”** dan pelaksanaan 9 misi pembangunan , khususnya misi ke-1 yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia. Sesuai arahan Presiden RI terkait pembangunan SDM yakni pembangunan SDM pekerja yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Kementerian kesehatan memiliki peran penting dalam rangka mencapai 9 (sembilan) agenda prioritas nasional yang dikenal dengan Nawacita, terutama agenda ke-5 meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

B. Maksud dan Tujuan

Pembuatan Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke secara tertulis, untuk mengetahui pencapaian program/kegiatan dan realisasi anggaran tahun 2023, yang harus dipertanggungjawabkan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan yang menyebutkan Klasifikasi KKP sebagaimana dimaksud meliputi KKP Kelas I, II, III dan IV. KKP Kelas I berjumlah 7 (tujuh) KKP, KKP Kelas II berjumlah 26 (dua puluh enam), KKP Kelas III berjumlah 16 (enam belas) KKP, dan KKP Kelas IV berjumlah 2 (dua) KKP. Kantor Kesehatan Pelabuhan memiliki Tugas Pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan

KKP mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko Kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

2. Fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/ atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/ atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kekarantinaan Kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi KKP

D. Struktur Organisasi

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke terletak di Jl. Prajurit No. 01 Merauke Provinsi Papua, berdasarkan struktur organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke terdiri dari :

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian administrasi umum
3. Kelompok jabatan fungsional
4. Instalasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

Subbagian administrasi umum sebagaimana dimaksud mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tatalaksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi KKP Merauke, maka dibentuk Wilker KKP Merauke yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Wilker KKP merupakan unit kerja fungsional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada

Kepala KKP. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional yang mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai bidang dan tugas masing-masing, penugasan pejabat fungsional ditetapkan oleh pimpinan unit organisasi sesuai bidang keahlian dan ketrampilan.

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua, terletak dibagian selatan dan memiliki wilayah terluas diantara Kabupaten/ Kota di Provinsi Papua. Secara geografis, Kabupaten Merauke terletak pada 137° - 141° BT dan 6° - 9° LS. Luas Kabupaten Merauke ±45.071 km². Sebagian besar wilayah Kabupaten Merauke merupakan dataran rendah dan berawan. Secara geografis, berbatasan langsung dengan Negara Papua New Guinea dan Australia. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke memiliki 5 wilayah kerja yang terletak di 4 (empat) kabupaten :



Gambar 2 Peta Wilayah Kerja KKP Kelas III Merauke

a. Wilker Pelabuhan Laut Agats/Asmat

Wilker Pelabuhan Laut Agats terletak di Kabupaten Asmat, Wilker Pelabuhan Laut Agats dapat ditempuh melalui jalur udara dengan waktu tempuh 1 jam atau jalur perjalanan laut selama ± 48 jam. Sumber Daya Manusia sebanyak 3 (tiga) Orang yang terdiri dari koordinator wilayah dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan, S1 Epidemiologi, dan D3 Kesehatan Lingkungan.



Gambar 1.3 Kantor Wilker Pelabuhan Laut Agats

b. Wilker Pelabuhan laut Bade

Wilker Pelabuhan Laut Bade terletak di Kabupaten Mappi, Wilker Pelabuhan Laut Bade dapat ditempuh melalui jalur penerbangan dengan waktu tempuh 45 menit atau melalui jalur darat selama 6 jam dan dilanjutkan dengan menggunakan speedboat selama 4 jam. Sumber Daya Manusia di Pelabuhan Laut Bade sebanyak 2 (dua) orang yang terdiri dari koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan Entomolog , D3 Keperawatan dan dibantu 1 (satu) orang tenaga honorer dengan latar belakang pendidikan SMA (petugas kebersihan)



Gambar 1.4 Kantor Wilker Pelabuhan Laut Bade

c. Wilker Pelabuhan Laut Wanam

Wilker Pelabuhan Laut Wanam terletak di Kabupaten Merauke, Wilker Pelabuhan Laut Wanam dapat ditempuh melalui jalur penerbangan dengan waktu tempuh 45 menit atau melalui jalur laut dengan waktu tempuh 36 jam. Sumber Daya Manusia di Pelabuhan Laut Wanam 2 (satu) terdiri dari koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat (Petugas Kebersihan)



Gambar 1.5 Kantor Pelabuhan Laut Wanam

d. Wilker Pos Lintas Batas Darat Sota (PLBD)

Wilker Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Sota terletak di Kabupaten Merauke, Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Sota dapat ditempuh melalui jalur darat dengan waktu tempuh 1,5 jam (80 km). Sumber Daya Manusia di Pos Lintas Batas Darat Sota (PLBD) 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan

dokter, 2 (dua) orang Sanitarian dan dibantu 2 orang tenaga honorer dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (Petugas Kebersihan) dan SMA (petugas keamanan)



Gambar 1.6 Kantor Wilker PLBDN Sota

e. Wilker Pos Lintas Batas Darat Mindiptana

Wilker Pos Lintas Batas Darat Mindiptana berada di Kabupaten Boven Digoel Distrik Kombut (pemekaran dari Distrik Mindiptana), dapat ditempuh melalui jalur penerbangan dengan waktu tempuh 45 menit atau melalui jalur darat selama 10-11 jam. Perjalanan darat dari Kabupaten Merauke melewati Kabupaten Boven Digoel dengan jarak tempuh sekitar 475 km dalam waktu 8 Jam, kemudian dilanjutkan ke Distrik Mindiptana dengan jarak tempuh 110 km dalam waktu 2,5 jam. Dari Distrik Mindiptana menuju Distrik Kombut jaraknya 11 km dengan waktu tempuh 30 menit jika akses jalan bagus, tetapi jika hujan dan jalan rusak maka waktu tempuh bisa sampai 3 jam. Sumber Daya Manusia di Pos Lintas Batas Darat Mindiptana 2 (dua) orang yang terdiri dari koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan sanitarian, D4 Kesehatan Lingkungan dan dibantu 1 (satu) orang tenaga honorer dengan latar belakang pendidikan SMA sebagai petugas kebersihan.



Gambar 1.7 Kantor Wilker PLBD Mindiptana

f. Pos Pelabuhan Laut Merauke

Pelabuhan Laut Merauke terletak di Kabupaten Merauke yang dapat ditempuh melalui jalur darat selama ± 10 menit. Setiap hari petugas dari induk dijadwalkan melakukan pengawasan di Pelabuhan laut Merauke



Gambar 1.8 Pos Pelabuhan Laut Merauke

g. Pos Bandar Udara Mopah

Bandar Udara Kelas I Mopah merupakan bandara kelas I yang menghubungkan Kabupaten Merauke dengan kota-kota lain di Indonesia, terdapat 3 Maskapai penerbangan Nasional yang beroperasi di Bandara Mopah yaitu : maskapai penerbangan Garuda Air Lines, Lion Air Lines, dan Batik Air yang menggunakan Pesawat Boing 373-800NG, disamping itu juga terdapat Maskapai Susi Air dengan pesawat sejenis Twin otter/Caravan dan Pesawat

Hercules milik TNI yang mengangkut bahan keperluan TNI dan mengangkut personil militer lainnya. Setiap hari petugas dari kantor induk dijadwalkan bertugas di Bandara Mopah.



Gambar 1.9 Pos Bandar Udara Mopah

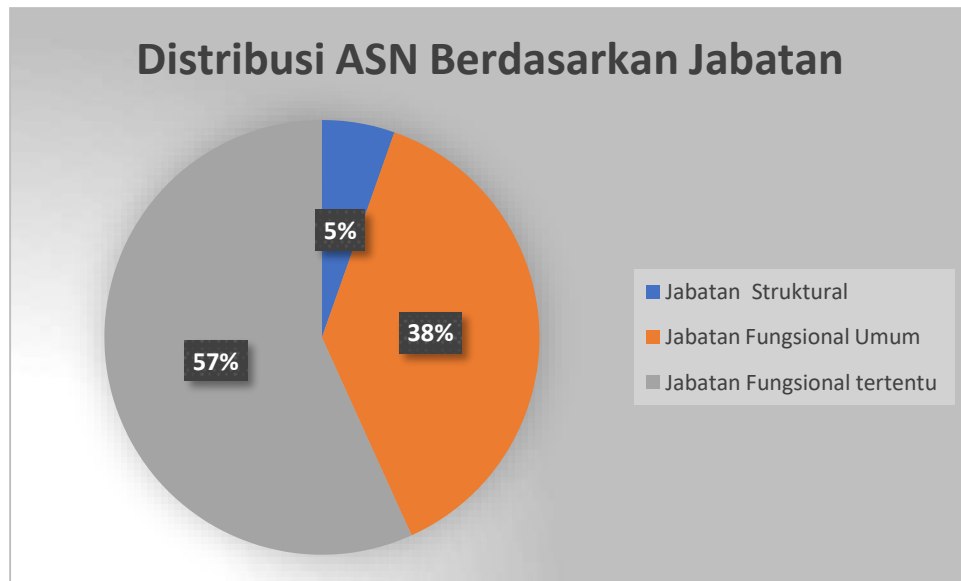
E. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Jumlah SDM (pegawai) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke per 31 Desember 2023 sebanyak 59 orang (ANS sebanyak 37 orang yang terdiri 34 orang PNS dan 3 Orang PPPK yang masuk pada alokasi penerimaan CPPK tahun 2022 dan tenaga outsourcing sebanyak 22 orang) dan rincian jumlah pegawai PNS sebagai berikut :

1. Menurut Jabatan

- | | |
|--------------------------------|------------|
| a. Jabatan Struktural | : 2 orang |
| b. Jabatan Fungsional Umum | : 14 orang |
| c. Jabatan Fungsional tertentu | : 21 orang |



Grafik 1.1 : Distribusi ASN Berdasarkan Jabatan

2. Tingkat dan Jenis Pendidikan

a. Profesi

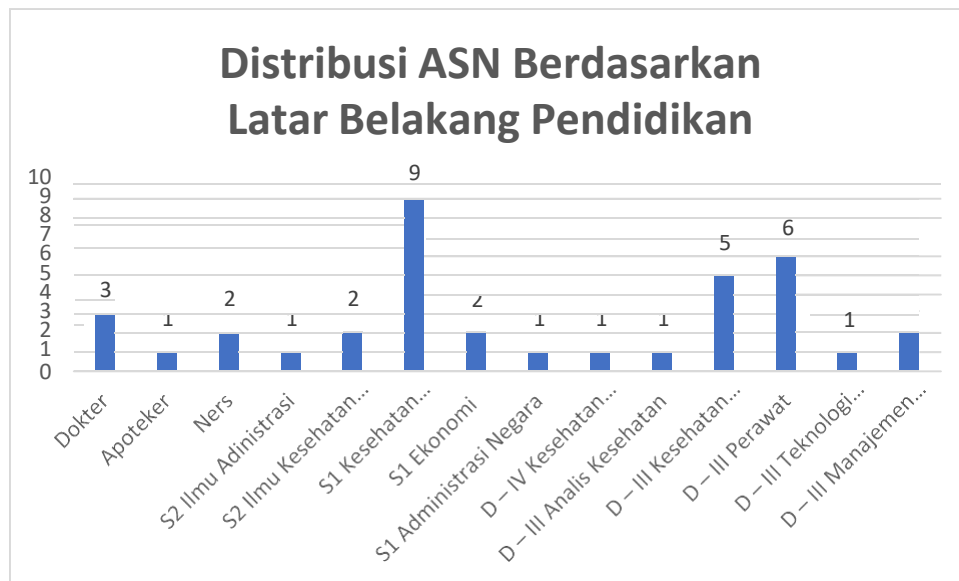
- Dokter : 3 orang
- Apoteker : 1 orang
- Ners : 2 orang
- Strata 2 (S2)
- S2 Ilmu Administrasi : 1 orang
- S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat : 2 orang

b. Strata 1 (S1)

- S1 Kesehatan Masyarakat : 9 orang
- S1 Ekonomi : 2 orang
- S1 Administrasi Negara : 1 orang
- D – IV Kesehatan Lingkungan : 1 orang

c. Diploma 3 (D III)

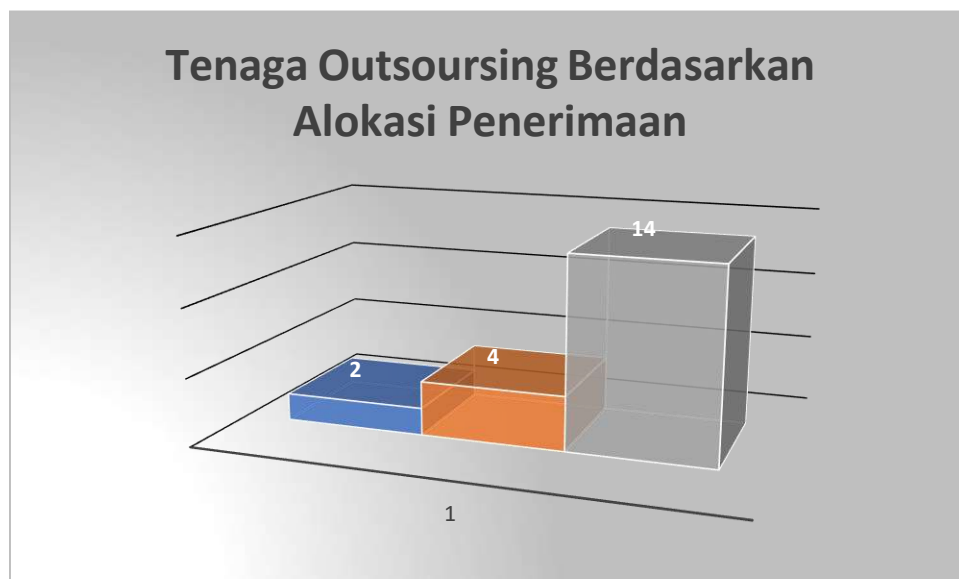
- D – III Analis Kesehatan : 1 orang
- D – III Kesehatan Lingkungan : 5 orang
- D – III Perawat : 6 orang
- D – III Teknologi Laboratorium Medis : 1 orang
- D – III Manajemen Informatika : 2 orang



Grafik 1.2 : Distribusi ASN Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

3. Rincian Tenaga Outsourcing berdasarkan alokasi penerimaan sebagai berikut :

- Sopir : 2 orang
- Satpam : 4 orang
- Petugas kebersihan : 14 orang

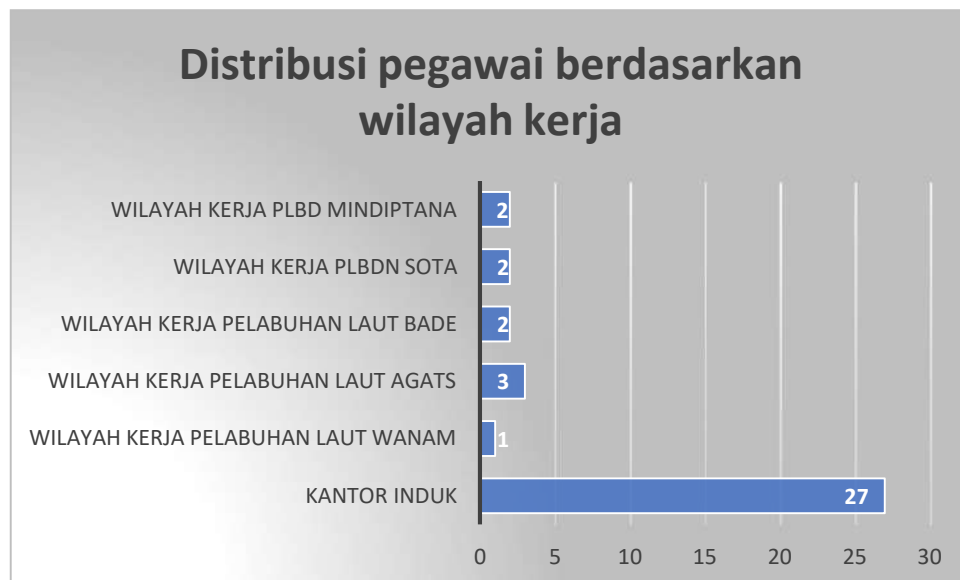


Grafik 1.3 Rincian Tenaga Outsourcing Berdasarkan Alokasi Penerimaan

4. Distribusi pegawai berdasarkan wilayah kerja

- Kantor Induk : 27 orang
- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Wanam : 1 orang

- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Agats : 3 orang
- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Bade : 2 orang
- Wilayah Kerja PLBN Sota : 2 orang
- Wilayah Kerja PLBD Mindiptana : 2 orang



Grafik 1.4 Distribusi pegawai berdasarkan wilayah kerja

Distribusi pegawai di kantor induk sebanyak 27 orang, hal ini disebabkan karena di wilayah Merauke selain Pelabuhan Laut Yos Sudarso, Pelabuhan Laut Perikanan Nusantara, Pelabuhan Pertamina dan Pelabuhan Kelapa Lima juga terdapat pelabuhan rakyat diantaranya adalah : Pelabuhan Gudang arang, Pelabuhan Cikombong, Pelabuhan Sidomulyo, Pelabuhan Kumbe, Pelabuhan Kali Tamu, Pelabuhan Matandi, Pelabuhan Serapu dan Pelabuhan Lampu Satu. Setiap hari pegawai di kantor induk ditugaskan secara bergantian untuk melakukan pengawasan di pelabuhan dan Bandara Mopah Merauke.

5. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

- Golongan IV/a : 2 orang
- Golongan III/d : 1 orang
- Golongan III/c : 11 orang
- Golongan III/b : 9 orang
- Golongan III/a : 3 orang
- Golongan II/d : 3 orang

- Golongan II/c : 5 orang
- Golongan VII : 3 orang



Grafik 1.5 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

6. Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggara upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa dalam rangka memenuhi standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir ASN dapat dicapai melalui pendidikan formal berupa tugas belajar. Sesuai amanat Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan sebagai salah satu organisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan perlu melaksanakan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pengembangan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan. Salah satu bentuk pengembangan SDM Kesehatan dilaksanakan melalui program pendidikan

berkelanjutan diantaranya tugas belajar. Surat Edaran ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM kesehatan yang memiliki kualifikasi, keahlian atau kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian PNS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karir seorang PNS. Upaya memberikan kesempatan kepada setiap pegawai dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke telah mengirimkan pegawai untuk dapat meningkatkan jenjang pendidikan melalui tugas belajar. Tahun 2023 terdapat 1 orang pegawai atas nama Yeremias Wonam yang melakukan tugas belajar di Universitas Diponegoro Semarang peminatan Magister Epidemiologi.

7. Kenaikan Pangkat

Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke yang diusulkan untuk kenaikan pangkat untuk periode April 2023 dan Oktober 2023 dapat dilihat pada tabel

Tabel 1.1 Kenaikan Pangkat Pegawai

NO	NAMA	NIP	GOL LAMAA	GOL BARU	KETERANGAN
1	Delifour Bekia Br. Hutagaol, SKM	197305161997031004	III c	III d	SK telah diterima
2	dr. Maryam Wangguway	198601192018012001	III b	III c	SK telah diterima
3	Ns. Muhin Steven Imbiri, S. Kep	198803062010121001	III a	III b	SK telah diterima
4	Elprida Silalahi, SKM	198506292010122003	III a	III b	SK telah diterima

8. Kenaikan Gaji Berkala

Tabel 1.2 Kenaikan Gaji Berkala

No	Nama	NIP	TMT KGB
1	YULIANTI LANDE, S.Si,Apt.	196905312006041001	01 Maret 2023
2	BERTHA TANGKE, BSc	196703271989032001	01 Maret 2023
3	dr. ANDI FARIDA	198410272015032003	01 Maret 2023
4	DELIFOUR BEKIA BR.HUTAGAOL, SKM	197502262002122010	01 Maret 2023
5	dr. IKA JUWITA	198609232015032004	01 Maret 2023
6	ANDARIAS PASKAWANTO KOLAWI,	197904162003121002	01 Desember 2023

	SKM., MPH		
7	DESI RAHMAWATI, SKM	198012182005012003	01 Desember 2023
8	DIANA BEATRIX SAMON	198205132006042002	01 Maret 2023
9	AAN HENDRA SUKMA, SKM	198001032010042001	01 Februari 2023
10	FERI HENOS REREY, SKM	197409062002121007	01 Januari 2023
11	ROSJUNAIDA MALAU, SE	197506072014072001	01 Februari 2023
12	OKTAVIA MARINDATU, SKM	198910062015032006	01 Maret 2023
13	MARTINA PAULINA TOKER	198607072009122002	01 Desember 2023
14	LILIK NUR KHOLIDAH	198309292015032002	01 Maret 2023
15	RIKA PRATIWI	198906112015032004	01 Maret 2023

F. Sistematika Penulisan

1. Kata Pengantar
2. Ringkasan Eksekutif
3. Daftar Isi
4. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penulis laporan, maksud dan tujuan penulisan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke.

5. Bab II Perencanaan Dan Perjanjian Kinerja

Bab ini menguraikan hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada tahun 2023, meliputi :

- a. Perencanaan Kinerja

Uraian singkat tentang Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke

- b. Perjanjian Kinerja

Uraian singkat tentang Penetapan Kinerja KKP Kelas III Merauke Tahun 2023

- c. Bab III

Pada bagian ini disajikan hasil pengukuran dan analisis pencapaian kinerja yang didalamnya menjelaskan analisis per indikator dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator maupun yang bersifat pendukung, termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan yang dihadapi serta usulan

pemecahan masalah yang akan diambil

Pada bagian ini disajikan juga beberapa sumber daya yang mendukung dalam pencapaian kinerja, Sumber Daya Anggaran, Sumber Daya Sarana dan Prasarana.

d. Bab IV Kesimpulan

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang terkait dengan pencapaian kinerja KKP Kelas III Merauke serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan tahun depan.

e. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Form Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- Form Pengukuran Kinerja (PK)

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima tahun) secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tertuang di dalam Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

1. Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024

Renstra Kementerian Kesehatan dituangkan dalam bentuk Rencana Aksi Program (RAP) Eselon I dan oleh Unit Pelaksana Tekhnis dituangkan dalam bentuk Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan berupaya untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan dalam RAK dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sasaran dan tujuan program. Sebagai ukuran keberhasilan pencapaian sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, RAK KKP Kelas III Merauke 2020-2024 telah menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target indikator sasaran secara bertahap setiap tahun mulai Tahun 2020 sampai Tahun 2024.

8 (delapan) indikator yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
6. Kinerja implementasi WBK Satker
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. Persentase realisasi anggaran

Adapun perencanaan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke

sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja KKP Kelas III Merauke Tahun 2020-2024

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	297332	324800			
			Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara			0,93	0,99	0,99
		2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90 %	95%	100%	100%	100%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85 %	90 %	0,98	0,92	0,92
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	87	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80 %	90 %	93	95	95
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	78
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	68%	80%	80%
		8.	Persentase realisasi anggaran				95%	95%

2. Rencana Kinerja Tahunan

Dalam menunjang tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dalam melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/ atau faktor risiko Kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke menetapkan Rencana Kinerja Tahunan dengan target yang harus dilaksanakan/dicapai

Sasaran strategi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke adalah

meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah dengan 8 (delapan) indikator yang harus dilaksanakan dan dicapai, adapun indikator dan target tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2023

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TAHUN 2023
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko dipintumasuk negara	0,99
		2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintumasuk negara	0,92
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	75
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8.	Persentase serapan anggaran	95%

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tahun 2023 merupakan pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada akhir tahun 2022. Penetapan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Rencana aksi Program Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dan rencana aksi kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke yang setiap tahunnya di operasionalkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran. Penetapan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tahun 2023 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kantor

Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada akhir tahun 2022 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2023. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tercantum dalam dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tahun 2023. Jumlah anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke Tahun 2023 sebesar **Rp. 12.072.556.000.**

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja tahun 2023

NO	OUTPUT RKAHL	TARGET	ALOKASI (Rp)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	a. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99	860.067.000
	b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	311.004.000
	c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,92	206.963.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	a. Nilai kinerja anggaran	87	876.986.000
	b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	7.796.646.000
	c. Kinerja implementasi WBK satker	75	48.638.000
	d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	580.152.000
	e. Persentase realisasi anggaran	95%	1.392.100.000
	Total		12.072.556.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam penetapan kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penetapan indikator kinerja memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan diukur secara kuantitatif dan kualitatif sebagai penentuan tercapainya tujuan organisasi. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke melaksanakan proses penetapan kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran target-target penetapan kinerja untuk mengetahui tingkat capaian kinerja yang dituangkan dalam dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke. Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam tercapainya kinerja setiap indikator, faktor penghambat dan pendukung yang telah teridentifikasi kemudian dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang.

1. Capaian Kinerja Tahun 2023

Persentase Capaian kinerja tahun 2022 dapat dilihat dengan membandingkan antara capaian kinerja yang diperoleh dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Perjanjian Kinerja ditandatangani oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdapat dua sasaran yang harus dicapai yaitu meningkatnya kekarantina di pintu masuk dan wilayah dan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit. Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dan indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
 1. Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
 2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
 3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk Negara
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 1. Nilai kinerja anggaran
 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
 3. Kinerja implementasi WBK satker
 4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
 5. Persentase realisasi anggaran

Capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2023

No	SASARAN	INDIKATOR		TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,99	0,99	100%
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,92	1	109%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	87	100%
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	96	101%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75	80,82	108%
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	87%	109%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%	97,05%	102%
Rata-rata persentase capaian target						104%

Pengukuran kinerja setiap indikator, keberhasilan dan kegagalan dapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

a. Pengertian

Pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan untuk menentukan ada tidaknya risiko kesehatan masyarakat atau risiko penularan penyakit.

b. Defenisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus/Cara perhitungan

Rumus

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN yakni :

- i. Presentasi orang yang diperiksa sesuai standar.
- ii. Presentasi alat angkut yang diperiksa sesuai standar.
- iii. Presentasi barang yang diperiksa sesuai standar.
- iv. Presentasi lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Aspek yang dapat diukur di KKP Kelas III Merauke dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2 Parameter Pengukuran Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/	PLBN	Masyarakat di wilayah pelabuhan, bandara dan PLBN
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	Rekap Laporan Harian Pengawasan Pelintas Batas WNA dan WNI, Data kunjungan poliklinik bukan pelintas batas,	Skrining HIV, TB, Malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/ bandara / PLBN (bukan penumpang/ pelintas batas)
Alat Angkut (pesawat dan kapal)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel)	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan),	-	-
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah		
Lingkungan (TTU, TPM,Air, vektor)	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan sarana air bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan sarana air bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan sarana air bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	

d. Capaian indikator

Meskipun indikator ini mengalami perubahan, tetapi parameter yang diukur tetap menggunakan parameter yang sama dengan tahun sebelumnya. Perbedaan indikator ini dengan tahun sebelumnya hanya terletak pada cara pengukurannya saja. Adapun capaian indikator indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Indikator kinerja	Target		Realiasi		% Capaian
Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99	Indeks	0,99	Indeks	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara sebesar 0,99 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara telah sesuai dengan target yang ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Perbandingan capaian target dan indikator dapat dirincikan sebagai berikut :

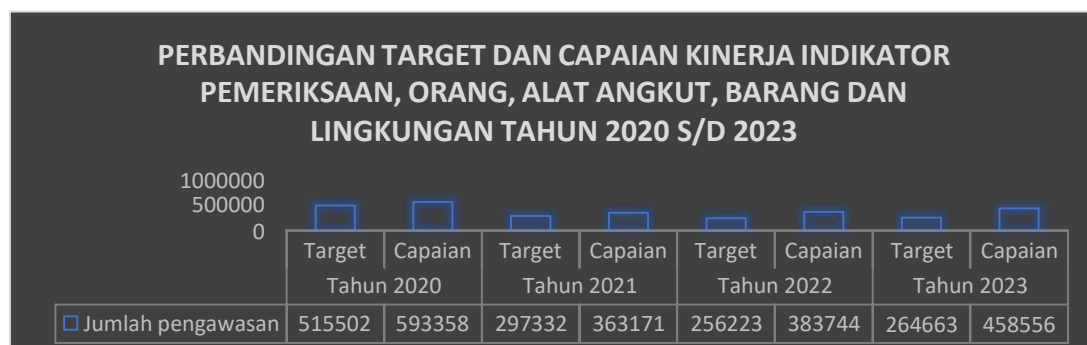
f. Perbandingan capaian indikator

1) Perbandingan capaian target dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.4 Perbandingan capaian target dengan tahun sebelumnya

No	Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaaan kesehatan	515502	593358	115%	297332	363171	119%	256223	383744	150%	264663	458556	173%
	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara							0,93	0,98	105%	0,99	0,99	100%

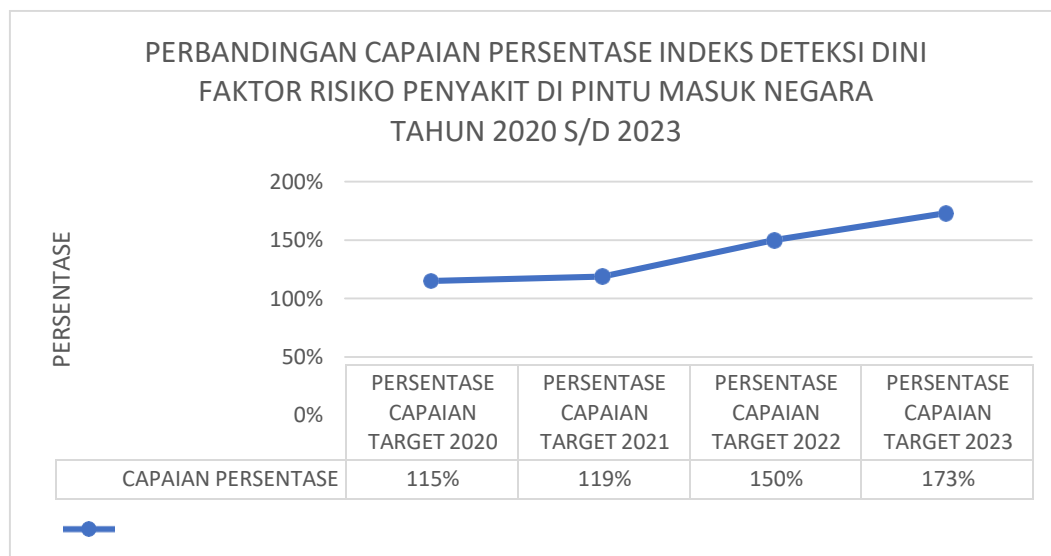
Grafik 3.1 Capaian target indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungandibandingkan dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pencapaian target indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan pada tahun 2023 sebesar 458.556 pemeriksaan lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2022 sebesar 383.744 pemeriksaan, hal ini disebabkan karena pencabutan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh karena Covid-19 telah memasuki fase endemi, sehingga berdampak kepada meningkatnya lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk. Berikutnya apabila capaian 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 363.171 maka didapatkan capaian 2023 lebih tinggi dibanding tahun 2021. Hal ini disebabkan karena di tahun 2021 masi terjadi Pandemi COVID-19 sehingga diberlakukan PPKM. Lebih lanjut, apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 593.358, lebih tinggi dibandingkan dengan 2023, disebabkan karena adanya perbedaan parameter dan cara perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk.

Apabila persentase capaian indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara dibandingkan dari tahun 2020 s/d tahun 2023, maka akan didapatkan grafik sebagai berikut:

Grafik 3.2 Grafik capaian indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk Negaradibandingkan dari tahun 2020 s/d tahun 2023



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase pencapaian target indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaaan pada tahun 2020 sebesar 115%, tahun 2021 sebesar 119 %, tahun 2022 sebesar 150 %, dan tahun 2023 sebesar 173 %. Capaian persentasi jumlah deteksi dini faktor risiko mengalami trend peningkatan disebabkan karena status pandemi COVID yang telah beralih menjadi endemi, sehingga pemberlakuan PPKM dicabut dan berdampak kepada meningkatnya lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan.

Sejak tahun 2022, indikator deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk beralih dari jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan menjadi indeks. Sehingga capaian indikator berupa indeks yang dapat di bandingkan adalah indeks capaian tahun 2022 dan 2023. Apabila dibandingkan, maka akan diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 3.3 Grafik Perbandingan target indeks dan capaian kinerja indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2022 dan 2023



Persentase capaian indikator pada indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2023 lebih tinggi dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2023, terjadi penurunan kasus pandemic COVID menjadi endemic sehingga pemberlakuan PPKM dicabut. Hal ini mengakibatkan lalu lintas orang, barang dan alat angkut di Pelabuhan, Bandara dan PLBN semakin meningkat.

2) Perbandingan capaian target dengan target RAK 2020-2024

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dari RAK KKP Kelas III Merauke 2020-2024. Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara jika dibandingkan dengan RAK dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.5 Perbandingan capaian target 2022 dengan target tahun 2023 dan 2024

No	Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,93	0,98	105%	0,99	0,99	100%	0,99

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target pada tahun 2024 sama dengan target 2024 dengan pertimbangan masih berlanjutnya mutasi gen yang menimbulkan varian virus COVID baru dan juga berkembangnya penyakit emerging disease lainnya dan penyakit non emerging disease sehingga dapat mempengaruhi banyaknya perjalanan pada tahun 2024 juga kemungkinan adanya perubahan regulasi pelaku perjalanan domestik dan internasional. Prediksi capaian target indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara pada tahun 2024 akan mencapai/melampaui target yang telah ditentukan. Sementara itu, target 2023 lebih tinggi dibandingkan target tahun 2022 dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2023, kasus Covid-19 semakin melandai/ berkurang dengan berubahnya status pandemi COVID menjadi endemi. PPKM dicabut pada bulan Desember tahun 2022 sehingga jumlah alat angkut, orang dan barang yang tiba dan berangkat melalui pintu masuk semakin meningkat dan mengakibatkan indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara tahun 2023 tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3) Perbandingan capaian target dengan standar nasional

Capaian indeks deteksi faktorrisiko dipintu masuk negara merupakan indikator yang mendukung pencapaian kinerja eselon 1, namun tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional, karena indikator indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara tidak terdapat dalam RAK 2020-2024 Kementerian Kesehatan dan RAP 2020-2024 Kementerian Kesehatan.

4) Perbandingan capaian target indeks deteksi dini faktor risiko di pintu masuk

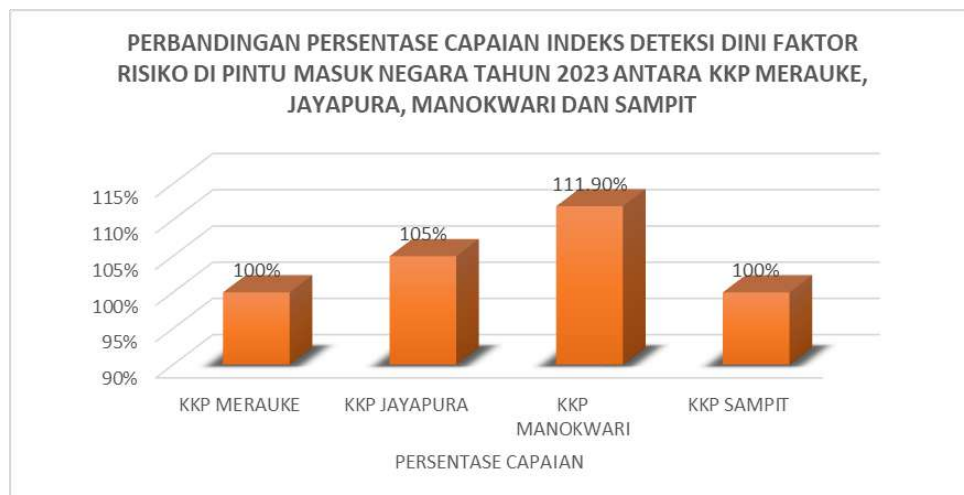
Negara dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit

Tabel 3.6
Capaian target indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit.

INDIKATOR	TAHUN 2023 KKP MERAUKE			TAHUN 2023 KKP JAYAPURA			TAHUN 2023 KKP MANOKWARI			TAHUN 2023 KKP SAMPIT		
	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET
Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	0,99	0,99	100%	0,95	1,00	105 %	0,84	0,94	111,90%	0,91	0,91	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa persentase capaian target indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas III Merauke sebesar 100%, KKP Kelas II Jayapura sebesar 105 %, KKP Kelas III Manokwari sebesar 111,90 %, dan KKP Kelas III Sampit sebesar 100 %. Capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas III Merauke sama dengan capaian KKP Kelas III Sampit, dikarenakan capaian target yang ditetapkan tercapai. Sedangkan capaian lebih rendah apabila dibandingkan dengan capaian KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari, dikarenakan target yang ditetapkan lebih tinggi yaitu 0.99 dalam perjanjian kinerja jika dibandingkan dengan target KKP Kelas II Jayapura 0.95, dan target KKP Kelas III Manokwari 0.84. Apabila data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akandidapatkan grafik sebagai berikut:

Grafik 3.4
Grafik perbandingan persentase capaian indeks deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 antara KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit



g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Berkoordinasi dengan lintas sektor dan lintas program terkait baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media komunikasi *online* seperti *Whatsapp* Grup agar pertukaran informasi dapat berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tim pengawasan lalu lintas orang, barang dan alat angkut KKP Merauke selalu dapat mempersiapkan diri dalam hal tugas pengawasan dan pemeriksaan yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan setiap hari kerja melalui *briefing* pagi untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan orang, barang, alat angkut dan lingkungan di pintu masuk.
- 3) Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap hari kerja.
- 4) Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi indikator kinerja kegiatan setiap bulan.
- 5) Menyusun rencana inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa sehingga meningkatkan kepuasan pengguna jasa terhadap kinerja KKP Kelas III Merauke. Hal ini turut mendukung peningkatan kuantitas pelayanan kepada pengguna jasa karena antusiasme dan kepercayaan masyarakat/ pengguna jasa yang meningkat.
- 6) Melaksanakan rapat koordinasi dengan lintas sektor dan program terhadap pelayanan kekarantinaan yang dilakukan di pintu masuk sehingga dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan dapat mengambil solusi atas masalah yang terjadi di lapangan.
- 7) Melakukan sosialisasi program, regulasi, dan kegiatan yang dilaksanakan di KKP Kelas III Merauke melalui media sosial resmi KKP Merauke seperti Instagram, Facebook, ataupun media edukasi dalam bentuk Leaflet dan Banner sehingga masyarakat/ pengguna jasa sehingga tugas pokok fungsi KKP Merauke dapat dikenal lebih luas dan meningkat pemanfaatannya oleh masyarakat/ pengguna jasa.

h. Analisa penyebab keberhasilan

Persentase capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 memenuhi target dengan capaian indeks 0,99 (100%).

Penyebab keberhasilan adalah :

- 1) Dukungan dan Kerjasama dari pihak pemerintah daerah, lintas program, lintas sektor dan para mitra kerja.
- 2) Adanya payung hukum dan pedoman yang jelas tentang kegiatan

kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara

- 3) Adanya media komunikasi *online* untuk mempermudah komunikasi dengan pengguna jasa
- 4) Kesiapan pegawai dalam melakukan pengawasan alat angkut, orang dan barang terutama jika terjadi perubahan jadwal kedatangan kapal (pengaruh cuaca)
- 5) Tersedianya anggaran, sarana dan prasarana, SDM yang berkompeten walaupun dari segi kuantitas belum memadai.
- 6) Meningkatnya output kegiatan di wilayah kerja disebabkan intensnya komunikasi, evaluasi, dan monitoring yang dilakukan dalam setiap koordinasi yang dilakukan.

i. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Jadwal kedatangan/keberangkatan kapal tidak menentu/ sering berubah karena tergantung pada pasang surut air
- 2) Terdapat aturan zonasi lintas sektor unsur maritime yang mempengaruhi jumlah kapal nelayan yang beroperasi di wilayah pelabuhan Merauke sehingga berpengaruh terhadap jumlah orang, kapal, barang dan sanitasi kapal yang menurun.
- 3) Faktor cuaca/ kondisi alam yang mengakibatkan penundaan/ pembatalan keberangkatan kapal
- 4) Jadwal kedatangan/keberangkatan pesawat perintis tergantung kondisi cuaca dan keamanan di daerah Merauke
- 5) Adanya perbedaan data manifest dari agen pelayaran dengan hasil pengawasan yang dilakukan karena beberapa penumpang naik/turun tidak membeli tiket (tidak mampu secara ekonomi).
- 6) Pada tahun 2023, terdapat perubahan syarat pelaku perjalanan umroh yaitu vaksinasi meningitis (ICV) tidak lagi menjadi kewajiban mandatori dan beralih menjadi rekomendasi / pilihan calon Jemaah umroh, hal ini secara langsung mempengaruhi jumlah permohonan vaksinasi Meningitis.
- 7) Pencabutan status Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada akhir Desember 2022 disebabkan pandemi COVID-19 yang menurun jumlah kasusnya menjadi endemi, serta perubahan syarat pelaku perjalanan domestik, dimana kewajiban syarat vaksinasi booster tidak lagi menjadi mandatori bagi pelaku perjalanan domestik mengakibatkan menurunnya permohonan vaksinasi COVID.

j. Pemecahan Masalah

- 1) Menyiapkan team petugas *clearance in/out* yang *stand by* untuk antisipasi kapal yang berubah sewaktu-waktu
- 2) Berkoordinasi dengan lintas sektor dan program, agar manifest penumpang yang berangkat melalui kapal perintis, dapat di *update* sesuai kondisi real.
- 3) Meningkatkan kegiatan patroli kekarantinaan kesehatan ke wilayah kerja pelabuhan secara intensif, untuk dapat mengetahui apakah ada pelanggaran kekarantinaan kesehatan terutama di pelabuhan-pelabuhan rakyat, sekaligus melakukan edukasi pentingnya kelengkapan dokumen kapal sebelum berlayar.
- 4) Memberikan edukasi kepada masyarakat agar memenuhi status vaksinasinya sebagai syarat pelaku perjalanan domestik dan internasional.

k. Realisasi anggaran

Anggaran indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara sebesar Rp. 860,067,000 dan terserap sebesar 725,362,234 (84,34%). Beberapa kegiatan pada indiacapaian targetnya mencapai/melebihi target 95%, akan tetapi kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada situasi khusus KLB/Wabah/KKM dengan pagu Rp. 64.020.000 hanya terserap Rp. 44.648.390 (69,74%), hal ini disebabkan karena kasus KLB/Wabah/KKM tidak dapat diprediksi, anggaran tersebut disiapkan untuk antisipasi pelaksanaan PE apabila kasus KLB/Wabah/KKM terjadi di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke.

l. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.7
Realisasi Anggaran Indikator
Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE	SISA ANGGARAN (Rp)
051.0A	Rapat Dalam Kantor dengan LS/LP Pelaksanaan Kekarantinaan Pengendalian Risiko Lingkungan dan Kesehatan Lintas Wilayah	6,800,000	6,761,000	99.43%	39,000
051.0B	Rapat Koordinasi Dalam Kantor Pelaksanaan Kekarantinaan di Pintu Masuk dan Desiminasi Hasil Surveilans	6,900,000	6,900,000	100.00%	-
051.0C	Konsultasi Pelaksanaan Program P2P ke Pusat	65,240,000	63,347,381	97.10%	1,892,619

052.0B	Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Situasi Khusus KLB/Wabah/KKM	64,020,000	44,648,390	69.74%	19,371,610
053.0A	Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus (Event Nasional/Internasional, Keagamaan diluar Perimeter dan Buffer)	27,109,000	18,659,000	68.83%	8,450,000
053.0B	Pelaksanaan Kesehatan di PLBN Yetetkun	33,580,000	33,110,000	98.60%	470,000
052.0A	Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan di Wilayah Kerja (Termasuk pada pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi)	11,959,000	11,902,000	99.52%	57,000
052.0B	Pengawasan Sanitasi Lingkungan Pelabuhan, Bandara dan PLBD (Air Minum, Pangan, Limbah, Udara dan Bangunan)	20,500,000	19,657,000	95.89%	843,000
052.0C	Pemeriksaan Sampel Pangan dan Air Minum(Termasuk Pelaksanaan Pra Embarkasi dan Debarkasi)	98,576,000	97,338,453	98.74%	1,237,547
052.0A	Pemeriksaan Alat Angkut, Orang dan Barang pada situasi KLB, Wabah/KKM	183,380,000	114,371,308	62.37%	69,008,692
53	Pelayanan kesehatan pada situasi khusus - rp	87,300,000	87,200,000	99.89%	100,000
53	Pelaksanaan survei vektor DBD - rp	46,080,000	46,079,628	100.00%	372
53	Survei vektor malaria - rp	72,960,000	72,809,464	99.79%	150,536
53	survei vektor diare - rp	15,360,000	15,360,000	100.00%	-
QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	6,370,000	6,370,000	100.00%	-
QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	108,300,000	108,292,500	99.99%	7,500
053.0C	Cetak Formulir Pemeriksaan Orang, Barang dan Alat Angkut (Form SSCEC, HAC, COP, P3K, FORM Surveilans/PE, Form Migrasi Malaria, HIV, TBC)	5,633,000	5,633,000	100.00%	-
JUMLAH		860,067,000	725,362,234	84.34%	134,704,766

$$CK_i = 100\% (1)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{((860.067.000 \times 1) - 725.362.234)}{860.067.000 \times 1} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 15,66$$

$$\text{NE} = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

$$\text{NE} = 50\% + \left(\frac{15,66}{20} \times 50\right)$$

$$\text{NE} = 50\% + (15,66 \times 2,5)$$

$$\text{NE} = 50\% + 39,15\%$$

$$\text{NE} = 89,15\%$$

Berdasarkan Perhitungan nilai efisiensi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara di peroleh hasil 89,15 % dengan kategori Efisien.

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah penemuan adanya faktor risiko penyakit yang dilakukan dari hasil pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dan dikendalikan untuk dapat mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Dunia (KKMD)

b. Defenisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

Tabel 3.8
Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di KKP Kelas III Merauke Tahun 2023

PEMERIKSAAN	FAKTOR RISIKO DITEMUKAN	FAKTOR RISIKO DIKENDALIKAN
Orang	<ul style="list-style-type: none"> • Penumpang dengan suhu >37,5° • Penumpang yang di karantina • Penumpang Covid-19 Positif • Penumpang sakit • Penumpang dengan saturasi oksigen <95% • Ibu hamil usia>32 minggu • Kadar Hb <8.5 gr/dL • Khusus haji : Ibu hamil usia kehamilan <14 minggu dan >26 minggu, penumpang dengan penyakit menular yang menimbulkan wabah, Penumpang yang belum vaksin Meningitis, Penumpang dengan ICV palsu/ Expire • Jumlah penumpang HIV Positif • Jumlah penumpang TB Positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Rujukan • Isolasi • Tolak berangkat • vaksinasi (tidak termasuk Covid) • pertolongan gawat darurat • ijin angkut orang sakit • surat layak terbang bagi yang beresiko • rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukannya vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk pada alat angkut • Ditemukannya penumpang Positif/ sakit • Alat angkut yang tidak memiliki P3K • Alat angkut dengan air tercemar/ terkontaminasi 	<ul style="list-style-type: none"> • SSCC (desinfeksi, desinseksi, deratisasi, desinfeksi, dekontaminasi) • surat bebas karantina kapal • laporan desinseksi pesawat • one month extension
Barang	<ul style="list-style-type: none"> • Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia, lingkungan) • Pemeriksaan TPM (fisik, E-Coli, MPN Coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) • Pemeriksaan Air yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi (E-Coli, MPN Coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) 	<ul style="list-style-type: none"> • TTU, TPM (Menedukasi penjamah makanan yang hasil pemeriksaan usap alat makan dan usap tangan penjamah makanan tdk hygiene agar selalu memperhatikan kebersihan alat makan dan kebersihan tangan dalam menyajikan makanan) • Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, • House index perimeter >0 dilakukan tindakan pengendalian vector DBD yaitu fase larva dengan larvasida dan nyamuk dewasa Aedes,sp melalui tindakan pengasapan (fogging dan pengkabutan (ULV)

d. Capaian Indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan

Tabel 3.9

Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan

NO	FAKTOR RISIKO	JUMLAH FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN	JUMLAH FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN	PERSentase	TARGET PK	PERSentase CAPAIAN TARGET
1	Pemeriksaan Orang	720	720	100%	100%	100%
2	Pemeriksaan alat angkut	1	1	100%		
3	Pemeriksaan barang	1	1	100%		
4	Pemeriksaan lingkungan	60	60	100%		
	Jumlah	782	782	100%		

Perbandingan capaian target indikator

1) Perbandingan capaian target dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.10

**Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan
dibandingkan dengan tahun sebelumnya**

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023		
	TARGET	TARGET	PERSentase CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSentase CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSentase CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSentase CAPAIAN TARGET
Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan	90%	90%	100%	95%	100%	105%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa :

- Capaian persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan tahun 2023 sebesar 100 % dari target sebesar 100 % dan menghasilkan presentase capaian target sebesar 100%
- Capaian persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada tahun 2023 sebanyak 100% sama dengan capaian tahun 2022 yaitu 100%, hal ini disebabkan capaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sementara capaian tahun 2023 sebanyak 100% lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebanyak 105%, hal ini disebabkan karena target tahun 2023 (100%) lebih besar dari target 2021 (95%).

2) Perbandingan capaian target dengan Renstra (RAK 2020-2024)

Tabel 3.11

Faktor Risiko yang ditemukan dan Dikendalikan dibandingkan dengan Target tahun 2022- 2024

INDIKATOR	TAHUN 2021			TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024
	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET			
Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan	95%	100%	105%	100%	100%	100%

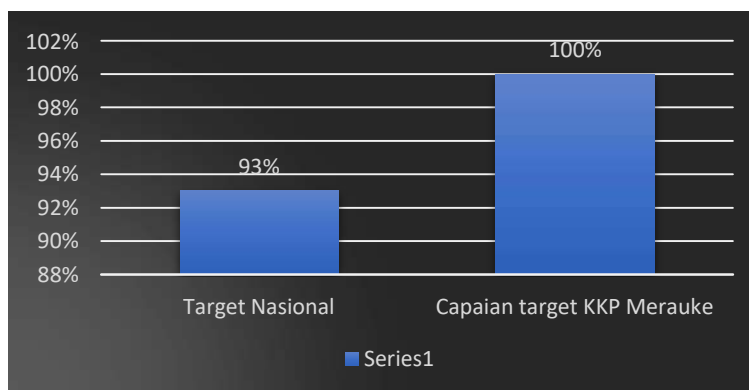
Target faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan tahun 2022 sebesar 100%, target tahun 2023 sebesar 100% dan target tahun 2024 sebesar 100%. Setiap tahun target dipertahankan dengan tujuan agar mendorong kinerja KKP Merauke semakin meningkat dalam mengendalikan faktor risiko penyakit di pintu masuk. Prediksi capaian target faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada tahun 2024 dapat tercapai 100%.

3) Perbandingan capaian target tahun 2023 dengan standar nasional

Perbandingan capaian target tahun 2023 dengan standar nasional dapat dilihat pada :

Tabel 3.12

Perbandingan capaian target tahun 2022 dengan standar nasional



Dari tabel dapat dilihat bahwa target yang terdapat dalam dokumen Renstra Kemenkes dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 untuk Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada tahun 2023 adalah sebesar 97%. Adapun capaian Kantor

Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke untuk persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan adalah 100%. Capaian tersebut melampaui target Nasional.

4) Capaian target indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari, KKP Kelas III Sampit

Tabel 3.13
Capaian target indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan KKP Kelas III Kupang, KKP Kelas II Jayapura dan KKP Kelas III Sampit

INDIKATOR	TAHUN 2023 KKP KELAS III MERAUKE			TAHUN 2023 KKP KELAS II JAYAPURA			TAHUN 2023 KKP KELAS III MANOKWARI			TAHUN 2023 KKP KELAS III SAMPIT		
	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE CAPAIAN TARGET
Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	100%	100%	100%	98%	100%	102%	98%	100%	102.04%	98%	100%	102.04%

Dari tabel dapat dilihat bahwa persentase capaian target indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan oleh KKP Kelas III Merauke sebesar 100% (dari target 100%), Kelas II Jayapura sebesar 102% (dari target 98%) KKP Kelas III Manokwari sebesar 102,04% (dari target 98%), dan KKP Kelas III Sampit 102,04% (dari target 98%).

f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melakukan skrining penyakit secara rutin dan berkelanjutan di pintu masuk
- 2) Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan lintas sektor dan lintas program untuk mengenalkan tugas pokok fungsi KKP Kelas III Merauke kepada masyarakat/ pengguna jasa, sehingga meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi yang ada
- 3) Memfasilitasi sarana dan prasarana (alat kesehatan dan bahan habis pakai) kesehatan untuk mendukung pemeriksaan pelaku perjalanan
- 4) Presentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada lingkungan:
 - Larvasida dan Pemberantasan Sarang Nyamuk

- Pengendalian vektor DBD melalui fogging dan pengkabutan
- Pengendalian vektor malaria melalui tindakan IRS
- Pengendalian vektor diare
- Edukasi kepada pemilik Tempat Pengolahan Pangan
- Desinfeksi alat angkut
- Desinseksi alat angkut

g. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Persentase capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2023 memenuhi target dengan capaian persentase 100%. Keberhasilan pengendalian faktor risiko di pintu masuk dicapai dengan :

- 1) Dukungan dan Kerjasama dari pihak pemerintah daerah, lintas program, lintas sektor dan para mitra kerja.
- 2) Adanya payung hukum dan pedoman yang jelas tentang kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara
- 3) Adanya media komunikasi *online* untuk mempermudah komunikasi dengan pengguna jasa
- 4) Kesiapan pegawai dalam melakukan pengawasan alat angkut, orang dan barang terutama jika terjadi perubahan jadwal kedatangan kapal (pengaruh cuaca)
- 5) Tersedianya anggaran, sarana dan prasarana, SDM yang berkompeten walaupun dari segi kuantitas belum memadai.
- 6) Meningkatnya output kegiatan di wilayah kerja disebabkan intensnya komunikasi, evaluasi, dan monitoring yang dilakukan dalam setiap koordinasi yang dilakukan.

h. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Beberapa jenazah dan pemetiannya yang diangkut dari kabupaten lain yang bukan merupakan wilayah kerja KKP Merauke dan transit di Merauke tidak memenuhi standar karantina sehingga harus dilaksanakan pemeriksaan jenazah dan pemetian kembali di Kabupaten Merauke
- 2) Beberapa kegiatan rujukan dari daerah perifer menuju Merauke tidak

terkoordinir dengan baik karena sulitnya sinyal komunikasi kepada petugas KKP, sehingga terdapat beberapa pasien dengan diagnosa suspek penyakit menular seperti TB paru yang belum mendapat pengobatan yang dirujuk.

i. Pemecahan Masalah

- a) Menyampaikan permasalahan secara lisan kepada pihak pengelola bandara dalam rapat evaluasi bandara sehat.
- b) Melakukan sosialisasi kepada pihak maskapai, dinas kesehatan, Rumah sakit dan fasyankes tentang tatacara pemetian jenazah yang akan diangkut
- c) Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak Maskapai mengenai layanan rujukan di pintu masuk dan melakukan tindakan pengawasan desinfeksi terhadap alat angkut (pesawat/ kapal) dan mobil ambulance yang dipakai untuk mengangkut pasien dengan suspek penyakit menular.
- d) Meningkatkan koordinasi dengan stake holder dan pengguna jasa dalam kasus rujukan, dalam hal ini instansi pengirim rujukan dan instansi penerima rujukan melalui grup Whatsapp, sehingga dapat meminimalisir kendala rujukan yang ada.

j. Realisasi anggaran

Anggaran indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditentukan dan dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar Rp. 311.004.000 dan terserap sebesar 265.321.860 (85,31%). Beberapa kegiatan pada indikatornya mencapai/melebihi target 95%, akan tetapi kegiatan :

- 1) tindakan pengendalian faktor risiko alat angkut , orang dan barang (isolasi, deratasi dan desinfeksi) dengan pagu Rp. 8.100.000, terserap Rp. 1.350.000 (16,67%), hal ini disebabkan karena kurangnya tindakan isolasi, deratasi dan desinfeksi akibat jumlah faktor risiko yang ditemukan di pintu masuk negara tidak banyak jumlahnya.
- 2) Layanan kekarantina kesehatan di PLBN dengan pagu Rp. 28.800.000, terserap Rp. 6.550.000 (22,74%), hal ini disebabkan karena anggaran tersebut digunakan pada saat diluar hari kerja (hari Sabtu/Minggu dan Hari Raya).
- 3) Layanan kegawatdaruratan dengan pagu Rp. 4.450.000, terserap Rp. 1.720.000 (38,65%). hal ini disebabkan karena kasus rujukan pasien dari pintu masuk negara tidak banyak jumlahnya sehingga anggaran tidak

terserap seluruhnya.

Realisasi anggaran indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditentukan dan dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.14
Realisasi Anggaran Indikator
Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang Ditemukan
Dan Dikendalikan Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang
Dan Lingkungan

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE	SISA ANGGARAN (Rp)
PK 2053.0C	Pelayanan Rujukan Kurang dari 8 Jam	6.660.000	6.660.000	100,00%	-
052.0C	Tindakan Pengendalian Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan barang (Isolasi, Deratisasi, Dedinfeksi)	8.100.000	1.350.000	16,67%	6.750.000
053.0A	Pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan di Bandara	83.200.000	69.649.000	83,71%	13.551.000
053.0A	Layanan kekarantinaan Kesehatan di PLBN	28.800.000	6.550.000	22,74%	22.250.000
051	Pengendalian vektor DBD	22.480.000	22.442.760	99,83%	37.240
051.0A	Pemetaan	2.124.000	2.124.000	100,00%	-
051.0B	Persiapan Bahan dan Alat	24.012.000	23.948.500	99,74%	63.500
051.0C	Pemasangan Perangkap	66.204.000	66.204.000	100,00%	-
051.0D	Identifikasi Tikus dan Pinjal	720.000	720.000	100,00%	-
052	Pengendalian vektor diare - pnbp	21.072.000	20.772.000	98,58%	300.000
053	Pengendalian Vektor Malaria - rp	22.302.000	22.301.600	100,00%	400
051	layanan kegawat daruratan-rm	4.450.000	1.720.000	38,65%	2.730.000
051	Pelaksanaan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	20.880.000	20.880.000	100,00%	-
JUMLAH		311.004.000	265.321.860	85,31%	45.682.140

$$CKi = 100\% (1)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{1((311.004.000 \times 1) - 265.321.860)}{311.004.000 \times 1} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 14.69$$

$$\text{NE} = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

$$\text{NE} = 50\% + \left(\frac{14.69\%}{20} \times 50\right)$$

$$\text{NE} = 50\% + (14,69\% \times 2,5)$$

$$\text{NE} = 50\% + 36.725$$

$$\text{NE} = 86,73 \%$$

Berdasarkan Perhitungan nilai efisiensi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara di peroleh hasil 86.73% dengan kategori Efisien.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah nilai yang menunjukkan besaran risiko penyakit di pintu masuk negara

a. Defenisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara perhitungan

Rumus:

$$\text{indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter perhitungan terdiri dari:

- a) Persentase sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80 %
- b) Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase bandara/ pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1)
- d) Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2
- e) Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI Perimeter = 0

- g) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI Buffer <1
- h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologis/ bakteriologis

Kesepuluh persentase parameter dimasukkan dalam rumus indeks.

c. Capaian target indikator

Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.15
Persentase Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko
di Pintu Masuk Negara

INDIKATOR	CARA HITUNG	TARGET 2023	CAPAIAN 2023	PERSENTASE
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Jumlah capaian indikator	911	949	104%
	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	0	0	100%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	45	56	124%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan Tidak ditemukan larva anopheles (<1)	60	81	135%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa <2	60	67	112%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat <2	60	74	123%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0	60	77	128%
	Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1	12	15	125%
	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	399	418	105%
	Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	116	141	122%
	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis	15	20	133%

Dari parameter yang ada diperoleh nilai indeks sebesar 1.00 dari target 0,92 (108,70%)

d. Perbandingan capaian target indikator

1) Perbandingan dengan tahun sebelumnya

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yang dibandingkan dengan

tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.16

Capaian Persentase dan Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya

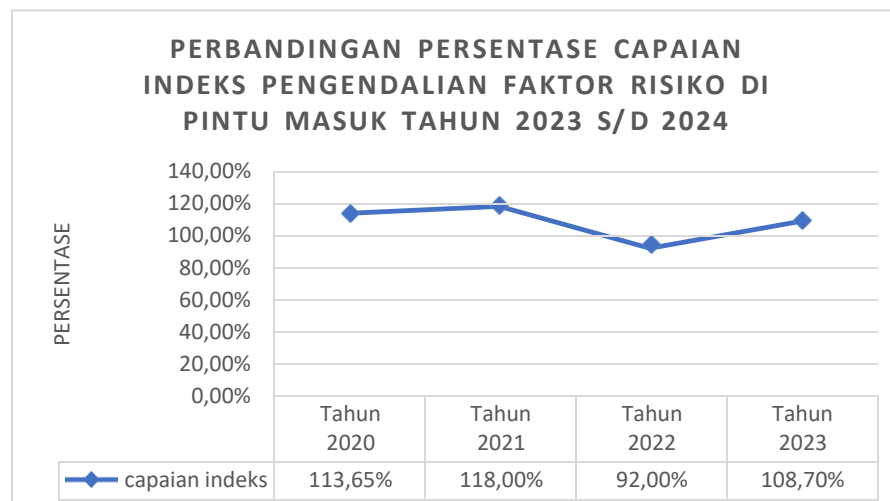
Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	96.60%	113.65%	90%	106%	118.00%	0.98	0.90	92.00%	0,92	1.00	108.70%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase capaian target indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan pada tahun 2020 sebesar 113.65%, tahun 2021 sebesar 118 %, tahun 2022 sebesar 92 %, dan tahun 2023 sebesar 108.70 %. Sementara capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 adalah sebesar 1.00 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 0.90.

Apabila capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibandingkan dari tahun 2020 s/d 2023, ditampilkan dalam grafik, maka akan diperoleh tampilan sebagai berikut:

Grafik 3.5

Grafik perbandingan capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibandingkan dari tahun 2020 s/d 2023



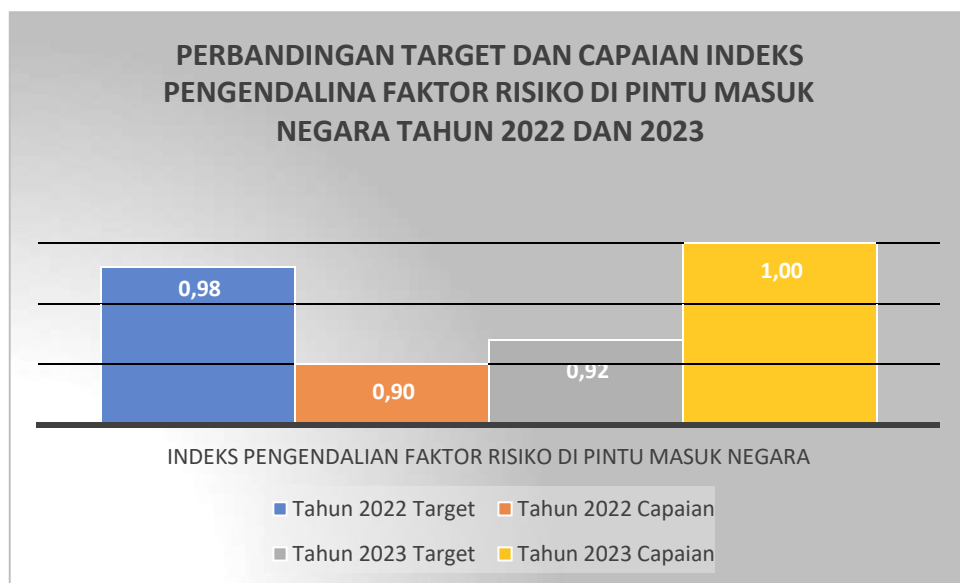
Dari tampilan grafik diatas persentase capaian tahun 2023 lebih tinggi daripada tahun 2022, disebabkan karena kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPD dan

RPK yang telah disusun. Kemudian jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020, lebih rendah karena terdapat perbedaan parameter untuk mendapatkan indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Apabila indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2022 dan tahun 2023 dibandingkan, maka akan diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 3.6

Grafik perbandingan target dan capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibandingkan dari tahun 2022 s/d 2023



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan capaian indeks pada tahun 2023 sebesar 1.00 (target 0.92, persentase capaian 108,70%) apabila dibandingkan dengan capaian indeks tahun 2022 sebesar 0.90 (target 0.98, persentase capaian 92%). Hal ini disebabkan karena kegiatan berjalan sesuai dengan RPK dan RPD yang disusun.

2) Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara yang dibandingkan dengan Renstra (RAK 2020-2024)

Tabel 3.17
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara
yang Dibandingkan dengan Tahun 2022, 2023 dan 2024

Indikator	Tahun 2021			Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	Target	Capaian	%			
Indeks Pengendalian Faktor Risikodi pintu masuk negara	90%	106%	118%	0.98	0.92	0.92

Dari tabel dapat dilihat bahwa terjadi penurunan target indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2023 dan 2024 dibanding tahun 2022, hal ini disebabkan karena capaian di tahun 2022 tidak dapat mencapai target indeks sebesar 0,98, oleh sebab itu target di tahun 2023 dan 2024 menjadi indeks 0,92. Untuk target indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2024 diprediksi dapat tercapai/melampaui target yang telah ditentukan.

3) Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara yang dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit.

Tabel 3.18
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara
dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari
dan KKP Kelas III Sampit

Indikator	KKP Kelas III Merauke			KKP Kelas II Jayapura			KKP Kelas III Manokwari			KKP Kelas III Sampit		
	Target	Capaian	Persentase Kinerja	Target	Capaian	Persentase Kinerja	Target	Capaian	Persentase Kinerja	Target	Capaian	Persentase Kinerja
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0.92	1.00	108.70%	0.90	0.92	102%	0.63	0.74	117.46%	0.94	1.00	106.38%

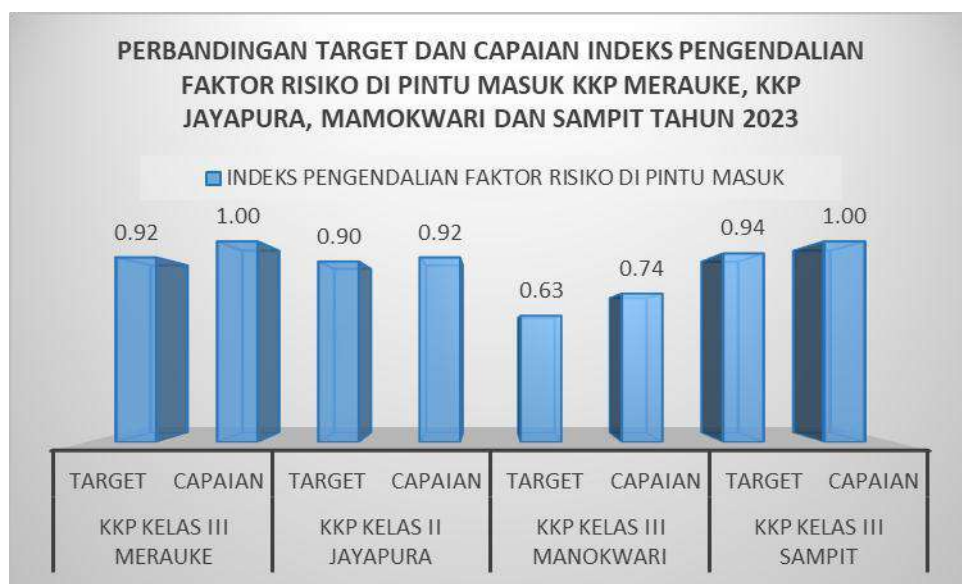
Persentase capaian Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas III Merauke sebesar 108.70%, lebih tinggi dibandingkan dengan

capaian KKP Kelas II Jayapura sebesar 102 %, capaian KKP Kelas III Manokwari sebesar 117.46%, dan capaian KKP Kelas III Sampit sebesar 106.38%.

Apabila capaian target dan indeks tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan didapatkan gambaran sebagai berikut:

Grafik 3.7

Grafik perbandingan target dan capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk KKP Merauke, KKP Jayapura, KKP Manokwari dan KKP Sampit Tahun 2023



e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1) Membuat jejaring informasi, rapat koordinasi lintas sektor dan program secara berkala, desdalam rangka cepat tanggap respon SKD KLB

2) Indeks Pinjal <1

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Indeks Pinjal tahun 2023 ditemukan pinjal umum, namun masuk dalam kategori rendah dan memenuhi syarat sesuai dengan baku mutu vaktor dan BPP menurut Permenkes Nomor 50 tahun 2017 yaitu Persentase tikus yang tertangkap oleh perangkap <1.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Edukasi kepada pemilik sarana dipelabuhan, Bandar Udara dan PLBN untuk memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar

- Mengimbau kepada masyarakat sekitar dan pengunjung pelabuhan, Bandar Udara dan PLBN agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- Pengangkutan sampah secara rutin setiap hari
- Melakukan pemasangan perangkap untuk mengendalikan populasi tikus

3) Tidak ditemukan larva *anopheles*

Berdasarkan hasil perhitungan capaian Survei larva *Anopheles* pada tempat perindukan terdapat satu wilayah kerja ditemukan habitat larva *Anopheles*, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Survei habitat larva *Anopheles* dan nyamuk dewasa
- Melakukan IRS
- Melakukan larvasida
- Memelihara ikan pemakan jentik

4) Indeks Kepadatan kecoak <2

Berdasarkan hasil perhitungan capaian kepadatan Kecoak tidak ditemukan angka kepadatan > 2, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah

- Survei Kecoak
- Perbaikan sanitasi lingkungan
- Edukasi kepada masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan
- Masyarakat dan pemilik sarana melakukan pengendalian kecoak secara mandiri

5) Indeks kepadatan lalat < 2

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator kepadatan lalat adalah 112%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan survei vektor diare setiap bulan
- Melakukan pengendalian untuk menekan populasi lalat jika ditemukan tingkat kepadatan lalat tinggi yaitu >2
- Mengimbau kepada masyarakat sekitar dan pengunjung pelabuhan, Bandar Udara dan PLBN agar menyediakan tempat sampah yang memiliki penutup dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

6) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0 adalah 128%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan survei vektor DBD setiap bulan di wilayah perimeter
- Menghimbau *stake holder* di wilayah perimeter pelabuhan/ bandara/ PLBN agar melakukan melaksanakan 3M+ (menguras, menutup, menyikat dinding penampungan air, *plus* menghindari gigitan nyamuk)
- menekan populasi vektor DBD jika hasil survey perimeter >0

7) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1 adalah 125%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan survei vektor DBD setiap bulan di wilayah buffer
- Melakukan pengendalian untuk menekan populasi vektor DBD jika hasil survey buffer <1
- Mengimbau kepada masyarakat sekitar pelabuhan/ bandara/ PLBN agar rutin melaksanakan 3M+ (menguras, menutup, menyikat dinding penampungan air, *plus* menghindari gigitan nyamuk)

8) TTU Memenuhi syarat

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator TTU Memenuhi syarat adalah 105%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap TTU
- Berkoordinasi dengan stake holder untuk menyiapkan sarana dan prasarana TTU yang memenuhi syarat kesehatan
- Penggunaan TTU untuk memelihara dan menjaga kebersihan

9) TPP Laik Hygiene

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator TPM Laik Hygiene adalah 122%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap TPM

- Memberikan edukasi kepada pemilik Penjamah Makanan untuk menerapkan prinsip Hygiene sanitasi makanan
- Melakukan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan (Hygiene test) secara berkala setiap 3 bulan
- Menyarankan kepada pemilik dan pengelola untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat.

10) Kualitas air bersih memenuhi syarat

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Kualitas air bersih diperoleh hasil 133% yang memenuhi syarat, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan pemeriksaan secara rutin
- Edukasi kepada pengelola untuk menyiapkan sarana air bersih yang memenuhi syarat
- Melaksanakan pemeriksaan dengan mengkonsolidasikan anggaran kegiatan dengan kegiatan lainnya sehingga target tercapai

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Analisa penyebab keberhasilan adalah :

- 1) Kerjasama dan koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program
- 2) Desiminasi informasi hasil kegiatan kepada instansi terkait.
- 3) Menyediakan media KIE di pintu masuk.
- 4) Melakukan evaluasi monitoring secara berkala sesuai dengan RPD dan RPK

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Masih terbatasnya SDM terutama tenaga sanitarian dan entomologi khususnya di wilayah kerja mengakibatkan pelaksanaan kegiatan rutin pengendalian risiko lingkungan terkendala.
- 2) Pada pertengahan tahun 2023, terjadi rencana revisi anggaran yang berdampak pada pergeseran/ perubahan RPK RPD sehingga kegiatan yang memerlukan anggaran bagi kader (masyarakat sekitar pelabuhan/ bandara/PLBN) terkendala.
- 3) Belum tersedianya laboratorium kesehatan lingkungan untuk melaksanakan pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dengan

pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis di wilayah kerja, sehingga sampel harus dikirim ke laboratorium diluar Kabupaten Merauke. Hal ini berdampak kepada diperlukannya anggaran lebih untuk dapat membawa sampel, sementara terdapat keterbatasan anggaran.

i. Pemecahan Masalah

- 1) Melatih SDM di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Merauke dan melakukan *transfer knowledge* untuk melaksanakan kegiatan pengendalian risiko lingkungan secara daring/ luring.
- 2) Untuk kegiatan yang terdampak rencana revisi anggaran, pemecahan masalah yang dilakukan adalah tetap melaksanakan kegiatan dengan cara mengganti kader menjadi petugas KKP untuk menjalankan kegiatan.
- 3) Melaksanakan konsolidasi kegiatan agar target pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dengan pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis di wilayah kerja tercapai

j. Realisasi anggaran

Anggaran indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar Rp. 206,963,000 dan terserap sebesar 181,505,736 (88%). Beberapa kegiatan pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara mencapai/melebihi target 95%, akan tetapi kegiatan uji resistensi insectisida dengan pagu Rp. 64,153,000 hanya terserap Rp. 41,515,000 (65%), hal ini disebabkan karena kegiatan uji resistensi insectisida menggunakan anggaran bersumber PNBPN, sedangkan target PNBPN tidak tercapai yang mengakibatkan kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

K. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang digunakan untuk indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.19
Realisasi anggaran indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk
Negara

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE	SISA ANGGARAN (Rp)
051.0D	Bimtek/Monev Program pencegahan dan Pengendalian Penyakit ke Wilayah Kerja	75,184,000	75,184,000	100%	-
052.0D	Uji Resistensi Insectisida	64,153,000	41,515,000	65%	22,638,000
052.0E	Pengelolaan Limbah Medis	3,840,000	3,840,000	100%	-
052.0D	Reviu Dokumen Kontigensi KKM di PLBN SOTA	63,786,000	60,966,736	96%	2,819,264
JUMLAH		206,963,000	181,505,736	88%	25,457,264

$$CKi = 108,70\% (1,087)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{1((206.963.000 \times 1,087) - 181.505.736)}{1(206.963.000 \times 1,087)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 19,32$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{19,31\%}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 50\% + (19,31 \times 2,5)$$

$$NE = 50\% + 48,3\%$$

$$NE = 98,3\%$$

Berdasarkan Perhitungan nilai efisiensi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara di peroleh hasil 98,3% dengan kategori tidak efisien.

4. Indikator Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Indikator nilai kinerja anggaran merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran oleh satuan kerja difasilitasi dengan Aplikasi SMART DJA. Variabel yang diukur antara lain capaian keluaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari

- 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
- 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
- 3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

b. Rumus Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan

b. Capaian indikator

Nilai kinerja anggaran sebagaimana tertuang dalam kinerja SMART pada aplikasi Monev DJA terdiri dari beberapa komponen penilaian, yang meliputi :

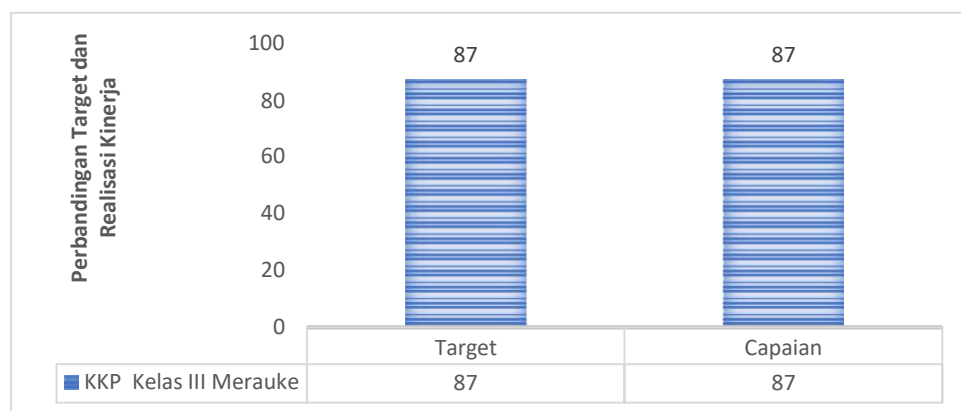
- 1) Realisasi anggaran
- 2) Konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD)
- 3) Realisasi Output
- 4) Efisiensi

Adapun penjelasan dan cara pengukuran pada masing-masing parameter berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang

Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke tahun 2023 dapat dilihat pada grafik :

Grafik 3.8
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2023



Dari grafik dapat kita lihat bahwa capaian target Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas III Merauke tahun 2023 adalah 87, sama dengan target yang telah ditentukan dalam perjanjian kinerja yaitu 87 (100%). Berdasarkan hasil capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Nilai Kinerja Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada tahun 2023 realisasi capaiannya mencapai target yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria “Baik” yang merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 dimana nilai Kinerja Anggaran dalam kategori Baik berada pada rentang 80 sampai dengan 90. Rincian Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh dari aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu)

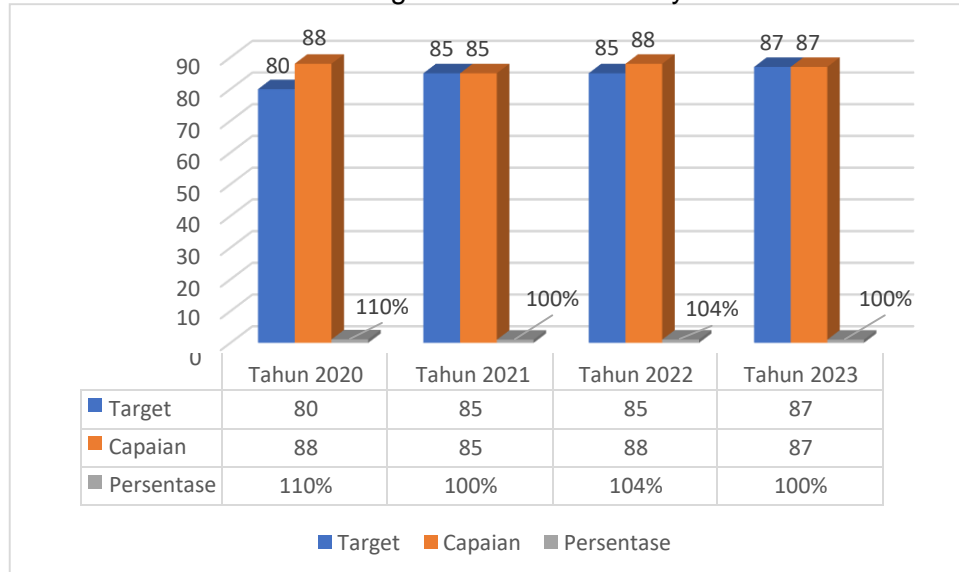
c. Perbandingan capaian target

1) Capaian indikator kinerja nilai kinerja anggaran dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.20
Capaian indikator nilai kinerja anggaran
dibandingkan tahun sebelumnya

Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
	Target	Capaian	Persentase	Target	Target	Target	Target	Capaian	Persentase	Target	Capaian	Persentase
Nilai Kinerja Anggaran	80	88	110	85	85	85	85	88	104	87	87	100

Grafik 3.9
Capaian indikator nilai kinerja anggaran
dibandingkan tahun sebelumnya



Persentase kinerja RKA-K/L yang efektif dan efisien adalah hasil penilaian nilai kinerja anggaran dengan menggunakan tools aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga menyebutkan bahwa kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Untuk memperoleh hasil kinerja anggaran dilakukan Evaluasi Kinerja Anggaran yakni suatu proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa persentase capaian nilai kinerja anggaran tahun 2023 sebesar 100%, lebih rendah dibandingkan capaian target tahun 2022 sebesar 104%, tahun 2021 sebesar 104% tahun 2020 sebesar 110%. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penurunan persentase capaian target di tahun 2023 akan tetapi masih diatas target yang telah ditentukan didalam perjanjian kinerja setiap tahun, hal ini disebabkan karena target indikator setiap tahun ditingkatkan.

2) **Capaian indikator nilai kinerja anggaran dibandingkan dengan Renstra (RAK 2020 - 2024)**

Tabel 3.21
Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023
dibandingkan dengan target tahun 2024

Indikator	Tahun 2023			Tahun 2024
	Target	capaian	persentase	
Nilai Kinerja Anggaran	87	87	100%	87

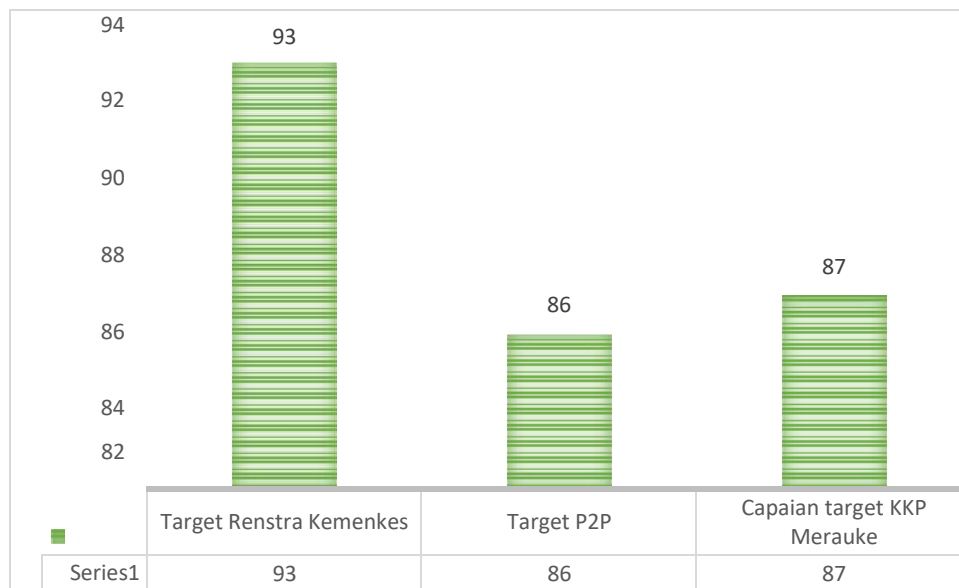
Grafik 3.10
Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023
dibandingkan dengan target tahun 2024



Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa target nilai kinerja anggaran tahun 2023 sebesar 87, capaian sebesar 87 (100%), untuk tahun 2024 target Nilai Kinerja Anggaran adalah 87 dan diprediksi dapat tercapai/melampaui target yang telah ditentukan.

3) Perbandingan capaian target dengan standar nasional

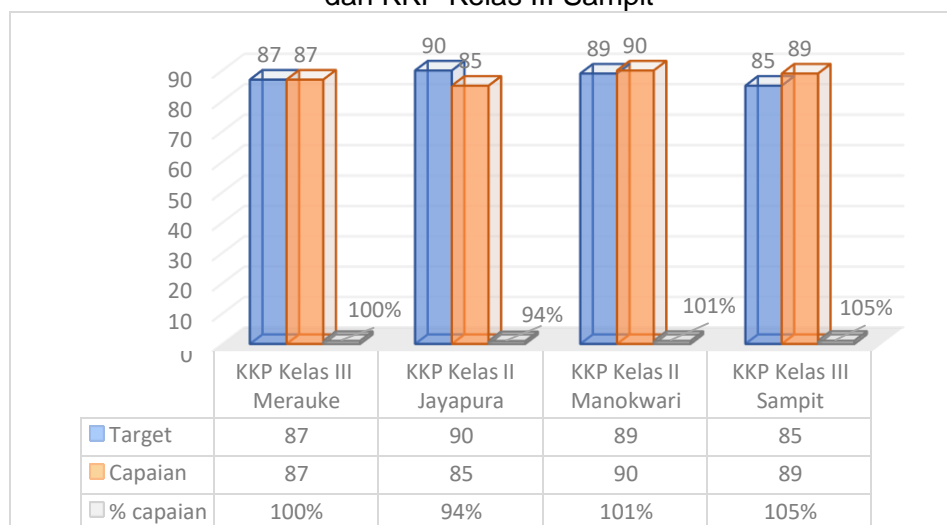
Grafik 3.11
Perbandingan capaian target nilai kinerja anggaran
dengan standar nasional



Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian target nilai kinerja anggaran KKP Kelas III Merauke diatas target P2P (86) dan berada dibawah target Renstra Kemenkes 2020-2024 (93).

4) Perbandingan capaian target dibandingkan dengan KKP KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit

Grafik 3.12
Capaian indikator nilai kinerja anggaran
dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Keas III Manokwari
dan KKP Kelas III Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa Persentase capaian target Nilai Kinerja

Anggaran KKP Kelas III Merauke sebesar 100%, lebih tinggi dari persentase capaian target KKP Kelas II Jayapura (94%) dan lebih rendah dari persentase capaian targetnya KKP Kelas III Manokwari (101%) dan KKP Kelas III Sampit (105%), hal ini menunjukkan bahwa KKP Kelas III Merauke mampu melaksanakan pengelolaan anggaran dan mencapai target yang telah ditetapkan.s

a) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) .Melakukan Rekonsiliasi data, melakukan monitoring, evaluasi dan melakukan pengisian emonev DJA. Pemantauan atas rencana pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran setiap bulan, sehingga meminimalisir adanya gap antara rencana penarikan dana/ rencana pelaksanaan kegiatan Koordinasi antar Substansi yang ada di KKP Kelas III Merauke dengan penanggungjawab keuangan dalam proses pencairan anggaran berjalan dengan baik sehingga meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan
- 2) Perlunya komitmen dalam melaksanakan kegiatan setiap bulan (sesuai dengan Rencana Penarikan Dana dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan)
- 3) Meningkatkan *awareness* dalam melaksanakan evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan setiap bulan
- 4) Konsolidasi langkah penyelesaian masalah dan melakukan evaluasi rutin

b) Analisa penyebab keberhasilan

Analisa penyebab keberhasilan pencapaian target kinerja anggaran di KKP Merauke didukung oleh :

- 1) Penyusunan RPD dan RPK di awal tahun kegiatan
- 2) Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- 3) Evaluasi penyerapan anggaran yang dilaksanakan setiap bulan
- 4) Implementasi penganggaran yang berbasis kinerja, dimana setiap tindakan atau anggaran yang dikeluarkan, diharapkan dapat menghasilkan output.
- 5) Pelaksanaan evaluasi bulanan, triwulan dan semester terkait realisasi fisik dan anggaran

c) Kendala/masalah

Yang menjadi permasalahan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah :

- 1) Terdapat indikator yang dapat dihitung dalam periode satu tahun dengan target satu layanan, sehingga capaian indikator tidak dapat menggambarkan secara bulanan
- 2) Realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana.
- 3) Kegiatan yang bersumber dari PNBP telah dilakukan akan tetapi pencairan anggarannya menunggu sampai dana PNBP terkumpul.
- 4) Laporan capaian output bidang/bagian tidak selalu tepat waktu disampaikan
- 5) Proses revisi yang dilakukan 5 kali dan hal ini memerlukan waktu yang berakibat pada tidak konsistensinya Rencana Penarikan Dana.

d) Pemecahan Masalah

- 1) Mengisi progress capaian keluaran setiap bulannya, sehingga walaupun volume layanan belum tercapai namun tetap ada keterangan progres kegiatan
- 2) Dilakukan rekon dalam rangka monitoring atas capaian kinerja, realisasi kegiatan dan rencana kegiatan bidang/bagian.
- 3) Kepala Kantor memberikan sanksi bagi sunstansi/subbagian dan wilayah kerja yang terlambat menyampaikan laporan setiap bulan
- 4) Melakukan perencanaan yang baik untuk tahun 2023 sehingga revisi anggaran tidak berulang kali dilakukan

f. Realisasi anggaran

Anggaran indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar Rp. 876.986.000 dan terserap sebesar 864.527.140 (98,58%, beberapa kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran capaian targetnya mencapai/melebihi target 95%. Untuk kegiatan Penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP) dengan pagu Rp. 33.620.000 hanya terserap Rp. 28.342.244 (84,30%), hal ini disebabkan karena terdapat penghentian pencairan anggaran pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan sehubungan dengan permintaan *refocusing* (revisi eselon 1) akan tetapi revisi tersebut batal dan anggaran dikembalikan ke Satker sehingga anggaran tidak terserap maksimal sampai akhir tahun 2023.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Realisasi Anggaran Nilai Kinerja Anggaran

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE	SISA ANGGARAN (Rp)
051.0B	Penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP)	33.620.000	28.342.244	84,30%	5.277.756
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	490.168.000	486.399.975	99,23%	3.768.025
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	193.348.000	191.463.189	99,03%	1.884.811
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	159.850.000	158.321.732	99,04%	1.528.268
JUMLAH		876.986.000	864.527.140	98,58%	23.077.193

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran dapat diperoleh melalui rumus :

$$CK_i = 100\% (1) - \frac{\sum_{i=1}^n ((876.986.000 \times 1) - 864.527.140)}{\sum_{i=1}^n (876.986.000 \times 1 - 864.527.140)} \times 100 \%$$

$$Efisiensi = 1,42\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{1,42}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{1,42\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 50\% + (0,071\% \times 50)$$

$$NE = 50\% + 3,55\%$$

$$NE = 53,55\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai efisiensi indikator nilai kinerja anggaran diperoleh hasil 53,55% dengan kategori efisien.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

a. Pengertian

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi

c. Rumus/Cara perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output

d. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

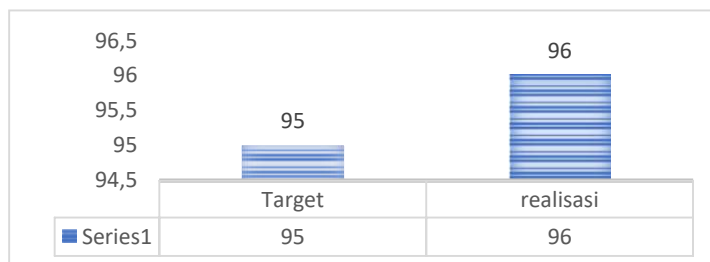
Tabel 3.22

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator	Tahun 2023		
	Target	Capaian	Persentase
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	95	96	101%

Grafik 3.13

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



Capaian nilai IKPA tahun 2023 sebesar 96 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023 sebesar 95 sehingga pencapaian kinerja sebesar 101%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke pada tahun 2023 capaiannya melebihi target yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria “Baik”.

e. Perbandingan capaian target

1) Perbandingan capaian target dengan tahun sebelumnya

Grafik 3.14

Perbandingan capaian target
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



Dari grafik dapat dilihat bahwa target nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 sebesar 95 dengan nilai capaian 96 (101%) lebih

tinggi dari capaian target tahun 2022 sebesar 96% dan lebih rendah dari capaian tahun 2021 sebesar 103% dan tahun 2020 125%. Hal ini disebabkan karena target IKPA setiap tahun meningkat. Untuk target tahun 2020 dihitung berdasarkan persentase kepatuhan penyampaian laporan keuangan.

2) Perbandingan capaian target dengan target jangka menengah (RAK 2020-2024)

Grafik 3.15
Perbandingan capaian target
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
tahun 2023 dengan tahun 2024

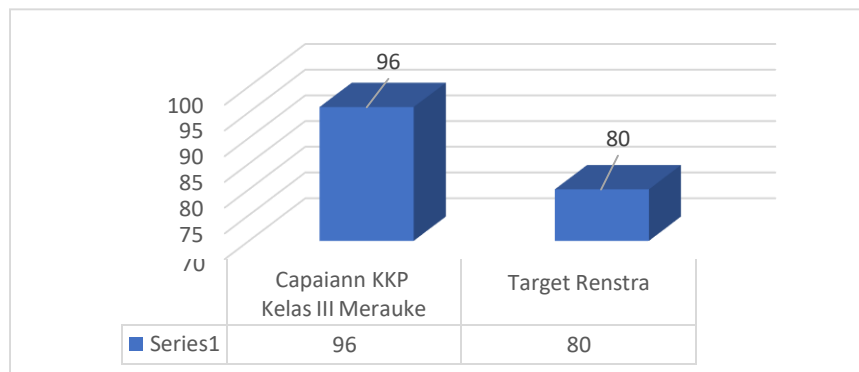


Dari grafik dapat dilihat bahwa target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 sebesar 95 dan capaian target sebesar 96 (101%), target IKPA tahun 2024 adalah 95 dan diupayakan dapat tercapai/melampaui dari target yang telah ditetapkan, dengan tetap melakukan upaya peningkatan capaian melalui upaya melaksanakan realisasi anggaran sesuai proporsi penyerapan setiap bulan.

3) Perbandingan capaian target dengan standar Nasional

Grafik 3.16

Perbandingan capaian target
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
tahun 2023 dengan target dengan standar Nasional

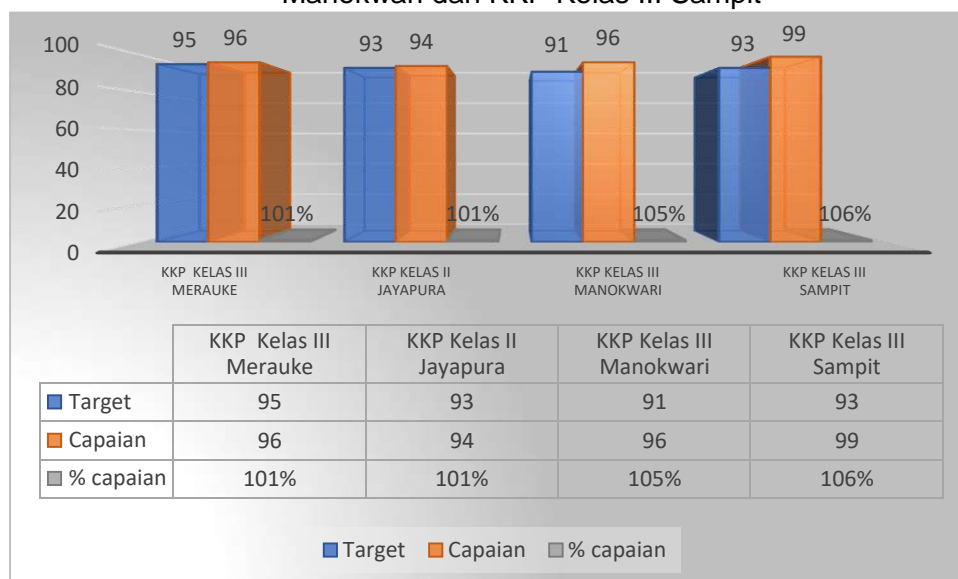


Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian target KKP Kelas III Merauke pada Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 sebesar 96 telah melebihi target pada Renstra Kementerian Kesehatan yaitu 80. Secara tidak langsung dapat disimpulkan, KKP Kelas III Merauke telah berkontribusi dalam pencapaian target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran secara nasional.

4) Perbandingan capaian target dengan KKP lain yang sejenis

Grafik 3.17

Perbandingan capaian target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2023 dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit



	KKP Kelas III Merauke	KKP Kelas II Jayapura	KKP Kelas III Manokwari	KKP Kelas III Sampit
Target	95	93	91	93
Capaian	96	94	96	99
% capaian	101%	101%	105%	106%

■ Target ■ Capaian ■ % capaian

Dari grafik dapat dilihat bahwa persentase capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) KKP Kelas III Merauke sebesar 101% sama dengan persentase capaian nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP Kelas II Jayapura (101%), dan lebih rendah dari capaian target KKP Kelas III Manokwari (105%) dan KKP Kelas III Sampit (106%), Hal ini disebabkan karena target IKPA KKP Kelas III Merauke (95) lebih tinggi dari KKP Kelas II Jayapura (93), KKP Kelas III Manokwari (91) dan KKP Kelas III Sampit (93)

f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Mengurangi pelaksanaan Revisi DIPA
- 2) Tidak terdapat pagu minus pada transaksi keuangan
- 3) Kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan
- 4) Tidak ada perbedaan rekonsiliasi internal Modul Persediaan, Modul Aset dengan Modul GLP

g. Analisa penyebab kegagalan

- 1) Jaringan internet yang kurang mendukung sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan input pada aplikasi pengelolaan keuangan
- 2) Rekon eksternal antara Modul Persediaan dan Modul GLP terdapat persediaan yang belum diregister
- 3) Keterlambatan pengiriman ADK dropping Pusat ke Satker sehingga mengakibatkan rekon eksternal antara Modul Persediaan, Modul Aset dan Modul GLP melakukan rekon ulang internal

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan revisi anggaran dan dialihkan pada kegiatan yang dapat menunjang program kegiatan
- 2) Upaya percepatan penyerapan anggaran
- 3) Mengikuti sosialisasi /webinar tentang upaya/ langkah-langkah percepatan penyerapan anggaran

i. Realisasi anggaran

Anggaran indikator IKPA sebesar Rp. 7.796.646.000 dan terserap sebesar 7.670.980.959 (98,39%). Seluruh kegiatan pada indikator IKPA targetnya melebihi target 95%.

j. Efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.33

Realisasi Anggaran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE	SISA ANGGARAN (Rp)
053.0A	Pengadaan Alat dan bahan pengawasan vektor	300.799.000	297.925.180	99,04%	2.873.820
053.0B	Pengadaan Alat dan bahan Medis dan Non Medis untuk pelayanan kesehatan	193.568.000	193.149.778	99,78%	418.222
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.701.057.000	7.576.640.269	98,38%	124.416.731
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	117.170.000	116.860.354	99,74%	309.646
JUMLAH		7.796.646.000	7.670.980.959	98,39%	125.665.041

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran dapat diperoleh melalui rumus :

$$CKi = 101\% (1,01)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{1((7.796.646.000 \times 1,01) - 7.670.980.959)}{7.796.646.000 \times 1,01} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 2,585\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{2,585\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 50\% + (0,129\% \times 50)$$

$$NE = 50\% + 6,462\%$$

$$NE = 56,462\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai efisiensi indikator nilai kinerja anggaran diperoleh hasil 56,462% dengan kategori efisien.

6. Kinerja implementasi WBK satker

a. Pengertian

Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang mempunyai komitmen mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan tindak lanjut dari pencaanangan pembangunan ZI. Terdapat 2 komponen penilaian, yaitu komponenpengungkit yang terdiri dari aspek pemenuhan (6 indikator) dan aspek reform (6 indikator) serta komponen hasil yang berasal dari survei persepsi korupsi (survei eksternal), capaian kinerja dan survei persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal)

b. Definisi operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus/Cara perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit danNilai Total Hasil

d. Capaian Indikator

Nilai hasil evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 diperoleh nilai Omplementasi WBK 80,82 dengan rincian penilaian :

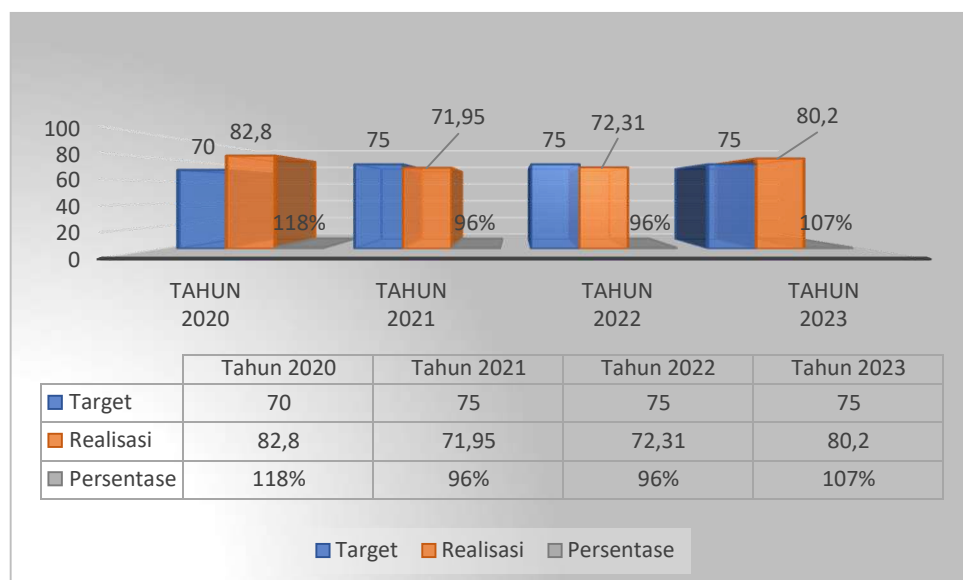
No	Materi	Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	Persentase
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	48,84	81,40%
A	Aspek Pemenuhan	30	26,36	87,87%
1	Manajemen Perubahan	4	3,69	92,25%
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,67	76,29%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,41	88,20%
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,57	91,40%
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,53	87,07%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,49	89,80%
B	Aspek Reform	30	22,48	74,93%
1	Manajemen Perubahan	4	3	75%
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2	57,14%

3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	3,5	70%
4	Penguatan Akuntabilitas	5	2,51	50,20%
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88	91,73%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59	91,80%
II	KOMPONEN HASIL	40	31,98	79,95
1	Birokrasi yang bersih dan Akuntabel	22,5	17,24	76,62
a.	Nilai survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	15,99	91,37
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1,25	25,00
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	14,74	84,23
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17,5	14,74	84,23
TOTAL NILAI		100	80,2	80,2

1) Perbandingan capaian target kinerja implementasi WBK dengan tahun sebelumnya

Grafik 3.18

Perbandingan capaian target kinerja implementasi WBK dengan tahun sebelumnya

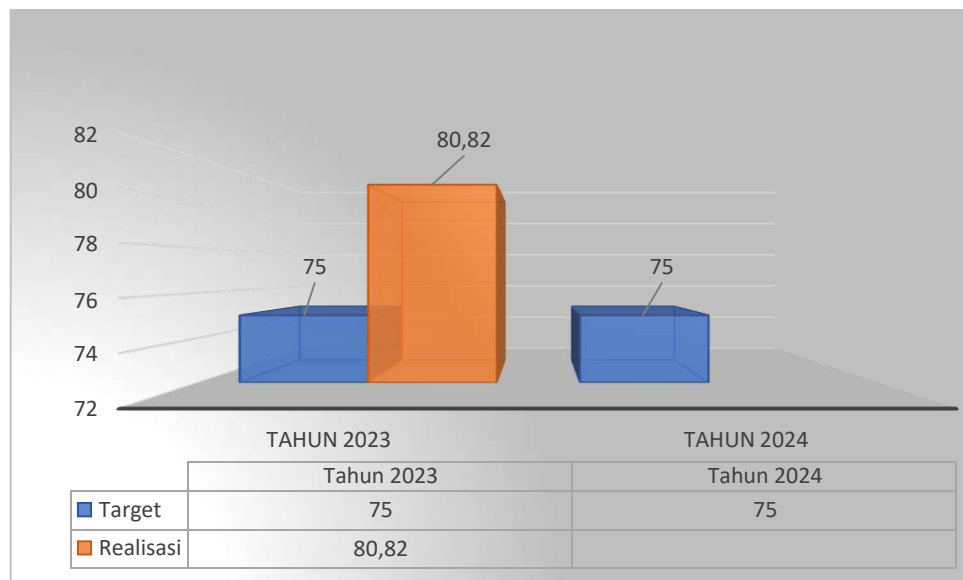


Dari grafik dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian target kinerja implementasi WBK tahun 2023 (80,82) dibandingkan dengan tahun 2022 (72,31) dan tahun 2021 (71,95). Nilai WBK tahun 2023 lebih rendah dari tahun 2020 (82,8). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen KKP Merauke dalam mewujudkan implementasi WBK Satker semakin maksimal dan diharapkan tahun 2024 KKP Kelas III Merauke dapat meningkatkan komitmen implementasi WBK sehingga dapat diusulkan oleh eselon 1 sebagai satker yang dapat dinilai oleh APIP Kemenkes menjadi Satker WBK.

- 1) Perbandingan capaian target dengan jangka menengah (RAK 2020-2024)

Grafik 3.19

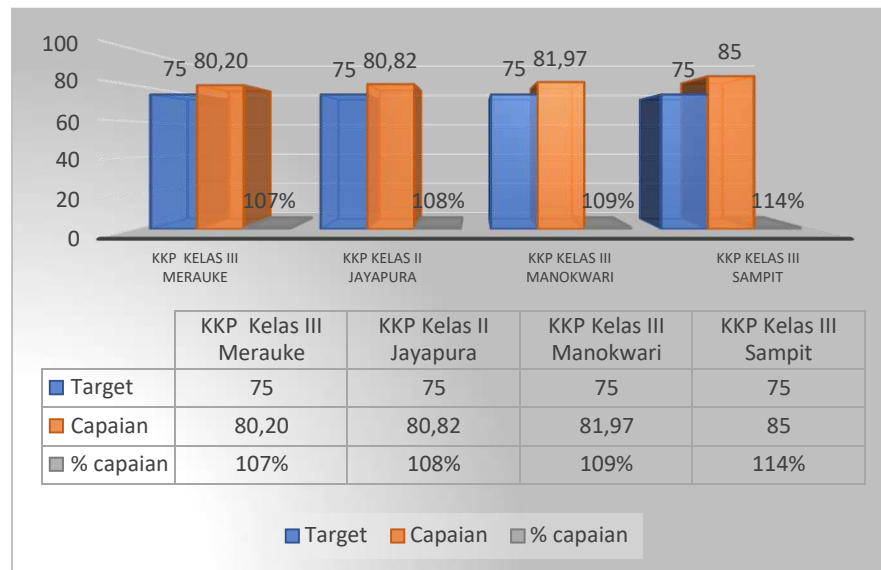
Perbandingan capaian target kinerja implementasi WBK dengan tahun 2024



Dari grafik dapat dilihat bahwa target tahun 2022 – 2023 tidak mengalami perubahan (75) karena perhitungan target tersebut masih mengacu pada capaian tahun 2022, akan tetapi target tahun 2024 ditingkatkan menjadi 78 dan diprediksi target tersebut akan tercapai/terlampaui di tahun 2024 bahkan KKP Kelas III Merauke berupaya untuk dapat diusul oleh eselon 1 untuk dinilai oleh APIP menjadi salah satu satker dengan predikat WBK.

2) Perbandingan capaian target dengan KKP lain yang sejenis

Grafik 3.20
Capaian indikator penilaian kinerja implemenentasi WBK dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian target penilaian WBK KKP Kelas III Merauke (80,20) paling rendah dibanding KKP Kelas II Jayapura (80,82), KKP Kelas III Manokwari (81,97) dan KKP Kelas II Sampit (85). Data tersebut menunjukkan bahwa KKP Kelas III Merauke harus lebih maksimal dengan komitmen melaksanakan implementasi WBK.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Menyusun rencana kerja pembangunan zona integritas
- 2) Melakukan evaluasi kegiatan setiap pokja WBK secara rutin setiap bulan dan membahas tentang permasalahan rencana kerja yang belum dilaksanakan
- 3) Melakukan tindak lanjut dari hasil assessment eselon 1
- 4) Melakukan advokasi dan Sosialisasi kepada pegawai terutama yang berada di wilayah kerja tentang implementasi WBK

- 5) Mengalokasikan anggaran yang dapat mendukung pelaksanaan implementasi WBK Satker

f. Analisa Penyebab Kegagalan

Yang dapat menyebabkan kegagalan dalam Implementasi WBK pada satker adalah advokasi dan sosialisasi kepada pegawai terutama yang berada di wilayah kerja tentang implementasi WBK belum sepenuhnya dilaksanakan.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Belum semua pegawai terpapar tentang informasi Pembangunan Zona Integrasi Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi
- 2) Belum optimalnya komitmen bersama dalam menegakkan upaya Pembangunan Zona Integrasi Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi

h. Pemecahan Masalah

- 1) Meningkatkan koordinasi antara tim Pokja WBK
- 2) Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada semua pegawai tentang implementasi WBK

i. Realisasi anggaran

Anggaran indikator penilaian kinerja implementasi WBK sebesar Rp. 48.638.000 dan terserap sebesar 45.643.573 (93,84%). Beberapa kegiatan pada indikator penilaian kinerja implementasi WBK targetnya tidak mencapai target 95% karena hal ini disebabkan karena terdapat penghentian pencairan anggaran pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan sehubungan dengan permintaan *refocusing* (revisi eselon 1) akan tetapi revisi tersebut batal dan anggaran dikembalikan ke Satker sehingga anggaran tidak terserap maksimal sampai akhir tahun 2023.

j. Efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.34

Realisasi anggaran indikator kinerja implementasi WBK Satker

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%	SISA ANGGARAN (Rp)
051.0A	Advokasi Hukum dan bantuan Hukum	14.310.000	14.118.573	98,66	191.427
051.0B	Rapat Dalam Kantor Pengelolaan Unit Pengendalian Gratifikasi dan Penyusunan Laporan UPG	1.728.000	1.128.000	65,28	600.000
051.0A	Desiminasi/Promosi/Informasi Kegiatan Melalui Penyusunan Media KIE (Newsleter, Buku, Brosur, Standing Banner, Buku Saku, Poster, dll)	25.650.000	24.047.000	93,75	1.603.000
051.0C	Rapat Dalam Kantor Dengan LS/LP untuk Budaya Pelayanan Prima	5.050.000	5.050.000	100,0	-
051.0A	Penyusunan dan Reviu Analisis Beban Kerja, Peta dan Informasi Jabatan	1.100.000	800.000	2,73	300.000
051.0C	Penyusunan/Monev SOP AP UPT	800.000	500.000	62,50	300.000
JUMLAH		48.638.000	45.643.573	93,84	2.994.427

Nilai efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CK_i = 108\% (1,08)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{((48.638.000 \times 1,08) - 45.643.573)}{48.638.000 \times 1,08} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 14,156 \%$$

$$\text{NE} = 50\% + \frac{E}{20} \times 50$$

$$\text{NE} = 50\% + \frac{14,156\%}{20} \times 50$$

$$\text{NE} = 50\% (0,708\% \times 50)$$

$$\text{NE} = 85,59\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai efisiensi indikator di peroleh hasil 85,59% dengan kategori efisien.

7. Persentase peningkatan kapasitas SDM sebanyak 20 JPL dalam satu tahun

a) Pengertian

Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai, khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir

b) Defenisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. Pengembangan kompetensi pegawai dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan klasikal yaitu tatap muka di kelas, dan pelatihan non klasikal yaitu praktik kerja/pembelajaran luar kelas.

c) Rumus/Cara perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi seluruh jumlah seluruh ASN dikali 100 %

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL =

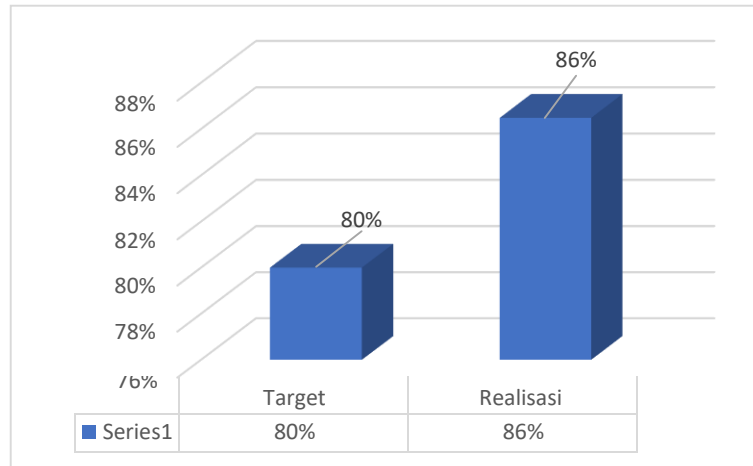
$$\frac{32}{37} \times 100 \%$$

Jumlah ASN yang ditingkatkan Perbandingan capaian target dengan sebanyak 20 JPL = 86,48%

d) Capaian Indikator

Grafik 3.21

Perbandingan persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya



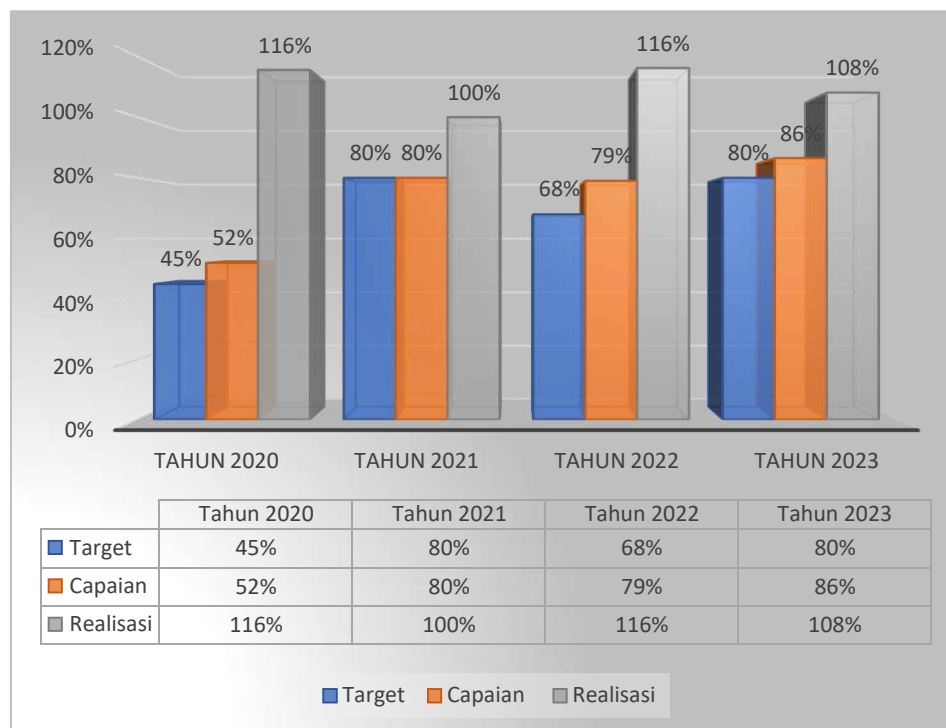
Dari grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 persentase ASN KKP Kelas III Merauke yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL adalah 86% (32 orang dari 37 ASN. ASN yang tidak mencapai target peningkatan kompetensinya (20 JPL) adalah ASN yang bertugas di wilayah kerja daerah sulit jaringan internet, hal ini disebabkan karena terkendala jaringan yang tidak stabil sehingga ASN yang berada di wilayah kerja tidak dapat mengikuti peningkatan SDM yang dilakukan secara daring.

e) Perbandingan capaian target indikator

1) Perbandingan capaian target dengan tahun sebelumnya

Grafik 3.22

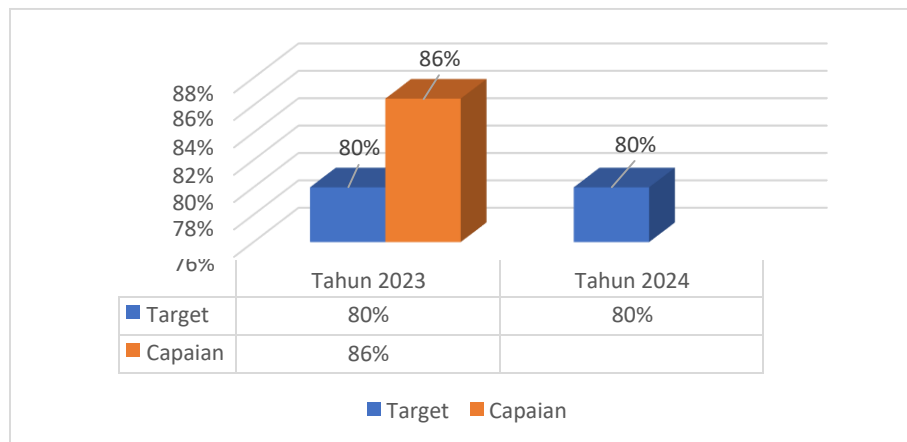
Perbandingan capaian target
persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya
dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan persentase capaian target ASN yang ditingkatkan kompetensinya, tahun 2023 mengalami penurunan persentase capaian target dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena target tahun 2022 hanya 68% sedangkan target tahun 2023 ditingkatkan menjadi 80%, selain itu pada bulan Februari dan September tahun 2023 Kabupaten Merauke dan kabupaten lainnya yang menjadi wilayah kerja KKP Merauke mengalami gangguan signal (putus jaringan internet di bawah laut). Kondisi tersebut mengakibatkan ASN tidak dapat mengikuti peningkatan kompetensi secara daring.

2) Perbandingan capaian target dengan jangka menengah (RAK 2020-2024)

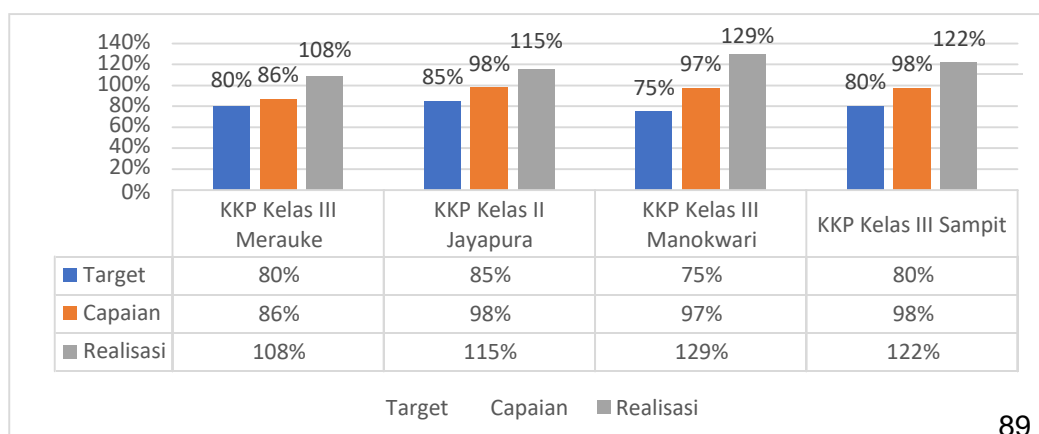
Grafik 3.23
Perbandingan capaian target
persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya
dengan target jangka menengah



Target peningkatan kompetensi ASN tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 80% dari jumlah seluruh pegawai dengan tujuan agar target 37 ASN (PNS dan tenaga PPPK) dapat meningkatkan kapasitas/kemampuannya dengan berupaya mengikuti kegiatan yang dapat menghasilkan output peningkatan ASN sebanyak 20 JPL dalam satu tahun. Prediksi di tahun 2024 seluruh pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke dapat meningkatkan kapasitasnya minimal 20 JPL dalam satu tahun sesuai dengan kontrak kerja yang terdapat di dalam SKP masing-masing pegawai.

3) Perbandingan capaian target dengan KKP lain yang sejenis

Grafik 3.24
Perbandingan capaian target
persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya
dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari
dan KKP Kelas III Sampit



Persentase capaian target peningkatan kapasitas SDM sebanyak 20 JPL tahun 2023 KKP Kelas III Merauke 108% lebih rendah dari KKP Kelas II Jayapura sebesar 115%, KKP Kelas III Manokwari 129% dan KKP Kelas III Sempit 122%. Keempat KKP telah memenuhi target peningkatan kompetensi SDM (20 JPL) melebihi target yang ditentukan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Adapun faktor yang mempengaruhi sehingga capaian target KKP Kelas III Merauke lebih rendah dari capaian target KKP Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sempit adalah beberapa wilayah kerja KKP Kelas III Merauke (wilker Pelabuhan Laut Wanam dan Wilker Pelabuhan Laut Bade) berada di lokasi dengan kondisi jaringan internet yang kurang memadai sehingga pegawai di wilker tidak dapat meningkatkan SDM secara *online*.

f) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Merencanakan dan menganggarkan peningkatan SDM setiap tahun
- 2) Melakukan bimbingan teknis di wilayah kerja
- 3) Meningkatkan kemampuan pegawai untuk belajar mandiri

g) Analisa Penyebab Keberhasilan

Penyebab keberhasilan dari indikator peningkatan kapasitas SDM adalah :

- 1) Tersedianya anggaran untuk upaya peningkatan SDM
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pegawai untuk meningkatkan SDM

h) Kendala/masalah yang dihadapi

1. Perencanaan anggaran yang direncanakan untuk upaya peningkatan SDM tidak terpenuhi
2. Upaya peningkatan SDM dalam bentuk e-learning terkadang terhambat oleh jaringan internet yang tidak memadai terutama bagi pegawai yang bertugas di wilayah kerja

i) Pemecahan Masalah

- 1) Pejabat struktural rutin melaksanakan evaluasi dan bimbingan teknis di wilayah kerja
- 2) Pejabat struktural dapat menjadi coaching di kantor dengan tujuan meningkatkan wawasan dan kapasitas SDM
- 3) Membuat perencanaan peningkatan ASN setiap tahun

h) Realisasi anggaran

Anggaran indikator **persentase target ASN yang ditingkatkan kompetensinya** sebesar Rp. **580.152.000** dan terserap sebesar **577.074.807** (96%). Beberapa kegiatan pada indikator penilaian kinerja implemenentasi WBK targetnya mencapai/melampaui target 95%. Untuk target Bimbingan Teknis/Monitoring Evaluasi ke Wilayah Kerja hanya terserap Rp. 127.553.303 (90,73%) dari pagu anggaran Rp. 140.592.000. Hal tersebut disebabkan karena terdapat penghentian pencairan anggaran pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan sehubungan dengan permintaan *refocusing* (revisi eselon 1) akan tetapi revisi tersebut batal dan anggaran dikembalikan ke Satker sehingga anggaran tidak terserap maksimal sampai akhir tahun 2023.

i) Efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.35

Realisasi anggaran indikator persentase peningkatan kapasitas ASN

URAIAN KEGIATAN		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%	SISA ANGGARAN (Rp)
053	Pelatihan Bidang Kesehatan - rp	150.450.000	146.257.262	97,21%	4.192.738
051.0A	Bimtek/Monev Program Dukungan Manajemen ke Wilayah Kerja	140.592.000	127.553.303	90,73%	13.038.697
051.0B	Rapat Persiapan Pembangunan Zona Integritas Menuju Satker WBK dan Atau Penguatan dan Pendampingan Assesment Satker	50.990.000	49.921.308	97,90%	1.068.692
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	148.680.000	146.291.467	98,39%	2.388.533
EBC.9 96	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	89.440.000	87.051.467	97,33%	2.388.533
JUMLAH		580.152.000	577.074.807	96%	23.077.193

Perhitungan Nilai efisiensi diperoleh dengan rumus :

$$CK_i = 109\% (1,09)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{((580.152.000 \times 1,09) - 577.074.807)}{580.152.000 \times 1,09} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 12,977\%$$

$$NE = 50\% + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 50\% + \frac{12,977\%}{20} \times 50$$

$$NE = 50\% + 32,44\%$$

$$NE = 82,44\%$$

Berdasarkan Perhitungan nilai efisiensi indikator di peroleh hasil 82,44% dengan kategori efisien.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Laporan Realisasi Anggaran adalah Laporan yang menyajikan Informasi Realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode

b. Defenisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah realisasi anggaran dibagi jumlah pagu anggaran dalam satu tahun dikali 100 %

d.

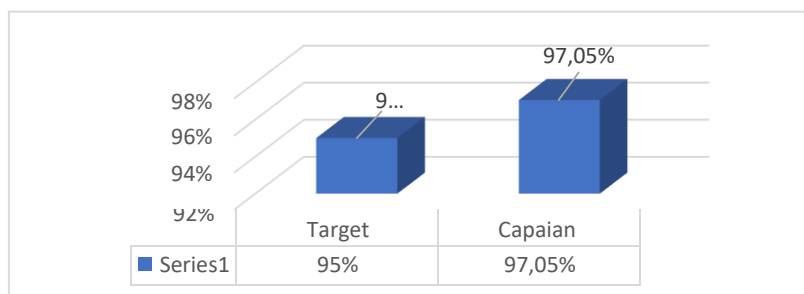
Jumlah realisasi anggaran dibagi jumlah Pagu dikali 100 %

$$\frac{11.716.561.759}{12.072.556.000} \times 100 \%$$

Jumlah realisasi anggaran = 97,05%

e. Capaian Indikator

Grafik 3.25
Perbandingan persentase target Realisasi Anggaran Tahun 2023



Dari grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 realisasi anggaran 97,05% atau sebesar Rp. 11.716.561.759 dari pagu Rp. 12.072.556.000, capaian target tersebut melampaui target Ditjen P2P yaitu sebesar 95%.

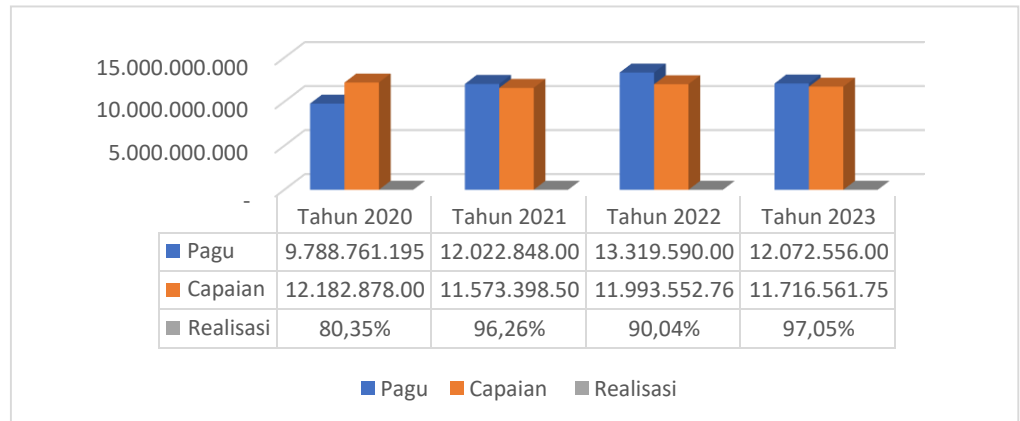
e. Perbandingan capaian target indikator

1) Perbandingan capaian target persentase anggaran dengan tahun

sebelumnya

Grafik 3.26

Perbandingan capaian target realisasi anggaran dengan tahun sebelumnya

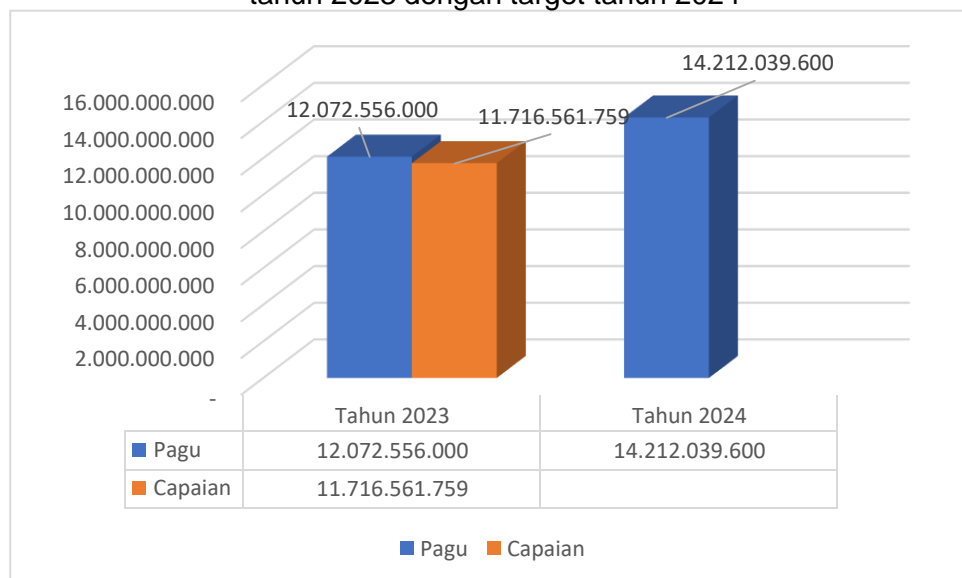


Berdasarkan persentase capaian target realisasi anggaran tahun 2023 (97,05%) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 (90,04%), tahun 2021 (96,26%), dan tahun 2020 (80,35%), hal ini menunjukkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke semakin disiplin dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD.

2) Perbandingan capaian target dengan jangka menengah (RAK 2020-2024)

Grafik 3.27

Perbandingan capaian persentase serapan anggaran tahun 2023 dengan target tahun 2024

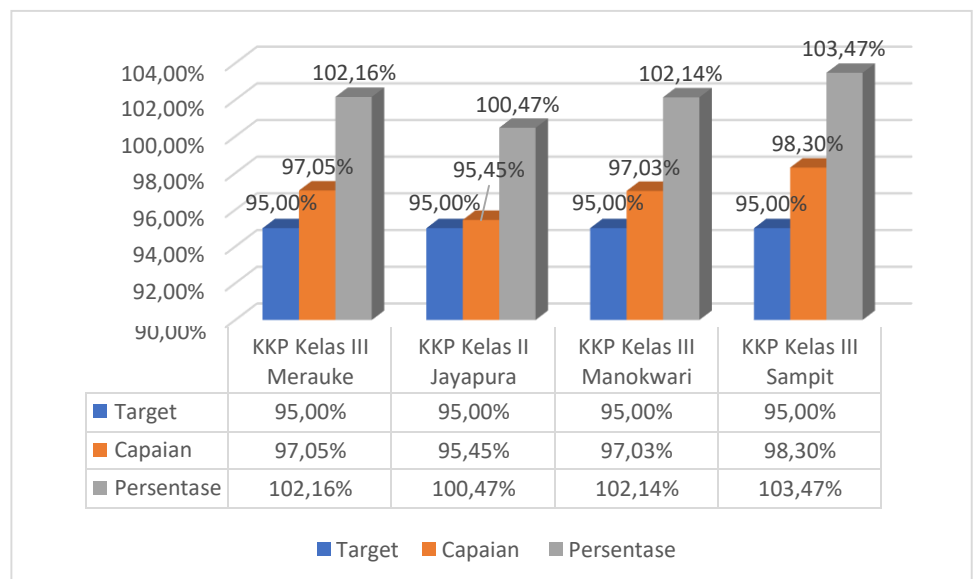


Pagu anggaran tahun 2023 sebesar Rp.12.072.556.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 11.716.561.759 (7,05%). Pagu tahun 2024 sebesar Rp. 14.212.039.600 dan diprediksi dapat diserap sebesar 95% dengan tetap konsisten melaksanakan kegiatan sesuai RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) dan RPD (Rencana Penarikan Dana).

3) Perbandingan capaian target dengan KKP lain yang sejenis

Grafik 3.28

Perbandingan persentase realisasi anggaran yang dibandingkan dengan KKP Kelas II Jayapura, KKP Kelas III Manokwari dan KKP Kelas III Sampit



Persentase serapan anggaran tahun 2023 KKP Kelas III Merauke (102,16%) lebih tinggi dari KKP Kelas II Jayapura (100,47%) dan KKP Kelas III Manokwari (102,14%) dan lebih rendah dari KKP Kelas III Sampit (103,47%).

f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Konsistensi dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD)
- 2) Menjaga nilai indikator, Deviasi, Halaman III DIPA dengan cara menyesuaikan penyerapan anggaran dengan Rencana Penarikan Dana dalam halaman III DIPA
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus Rencana Penarikan Dana untuk setiap triwulan dengan lebih akurat serta mengajukan pemutakhiran RPD di Halaman III DIPA melalui mekanisme Revisi DIPA ke

Kanwil apabila diperlukan.

- 4) Meningkatkan realisasi anggaran sesuai target yang sudah ditetapkan setiap Triwulan
- 5) Pengelolaan UP/TUP dengan memperhatikan Revolving UP (pengajuan SPM GUP), memastikan dalam setiap pengajuan TUP harus habis dipergunakan seluruhnya, sehingga tidak ada sisa setoran TUP.

h. Realisasi anggaran

Anggaran indikator persentase realisasi anggaran dengan pagu sebesar Rp. 1.392.100.000, terserap sebesar 1.373.068.560 (98,63%). Beberapa kegiatan pada indikator persentase realisasi anggaran targetnya melampaui target 95%. Untuk kegiatan pengelolaan dan pendukung penilaian pelayanan kantor berhias terserap Rp. 19.540.300 (93,94%) dari anggaran Rp 20.800.000, hal ini disebabkan karena belanja bahan pendukung implementasi kantor berhias tidak terserap maksimal.

i. Efisiensi Sumber Daya

Tabel 3.36

Realisasi anggaran indikator persentase realisasi anggaran tahun 2023

URAIAN KEGIATAN		PAGU	REALISASI		SISA DANA
1	Rapat Dalam Kantor Terkait Pengelolaan BMN (Penghapusan dan RKBMN)	1.500.000	1.500.000	100,00%	-
2	Rapat Dalam Kantor Pengelolaan dan Pendukung Penilaian Pelayanan Kantor Berhias	20.800.000	19.540.300	93,94%	1.259.700
3	Pembangunan Pagar dan Penataan Halaman Wilayah Kerja Pelabuhan Bade	1.350.000.000	1.332.273.560	98,69%	17.726.440
4	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	19.800.000	19.754.700	99,77%	45.300
	Jumlah	1.392.100.000	1.373.068.560	98,63%	19.031.440

$$CKi = 102\% (1,02)$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{((1.392.100.000 \times 1,02) - 1.373.068.560)}{1.392.100.000 \times 1,02} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi} = 3,367\%$$

$$\text{NE} = 50\% + \left(\frac{3,367\%}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{NE} = 50\% + (0,168\% \times 50)$$

$$\text{NE} = 50\% + 8,417\%$$

$$\text{NE} = 58,417\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai efisiensi indikator di peroleh hasil 58,417% dengan kategori efisien.

B. SUMBER DAYA ANGGARAN

Sumber Daya Anggaran Berdasarkan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2023 Nomor : SP DIPA-024.05.2.416057/2023 tanggal 30 November 2022, anggaran KKP Kelas III Merauke sebesar 12.072.556.000 yang terdiri dari :

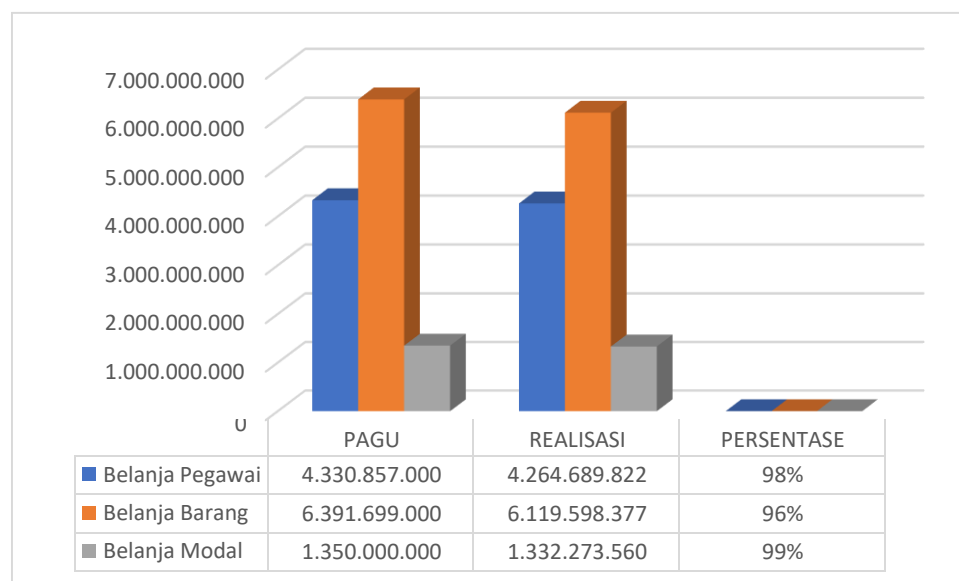
1. Realisasi Belanja Per Sumber Dana

Realisasi Belanja per sumber dana dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.37
Realisasi Belanja Per Sumber Dana

NO	URAIAN	PAGU	REALISASI	PERSENTASE
1	Belanja Pegawai	4.330.857.000	4.264.689.822	98%
2	Belanja Barang	6.391.699.000	6.119.598.377	96%
3	Belanja Modal	1.350.000.000	1.332.273.560	99%
	Persentase Keseluruhan	12.072.556.000	11.761.561.759	97%

Grafik 3.29
Realisasi Belanja Per Sumber Dana



Data dari grafik menunjukkan bahwa realisasi belanja modal (99%) paling tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja pegawai (98%) dan realisasi belanja barang (96%)

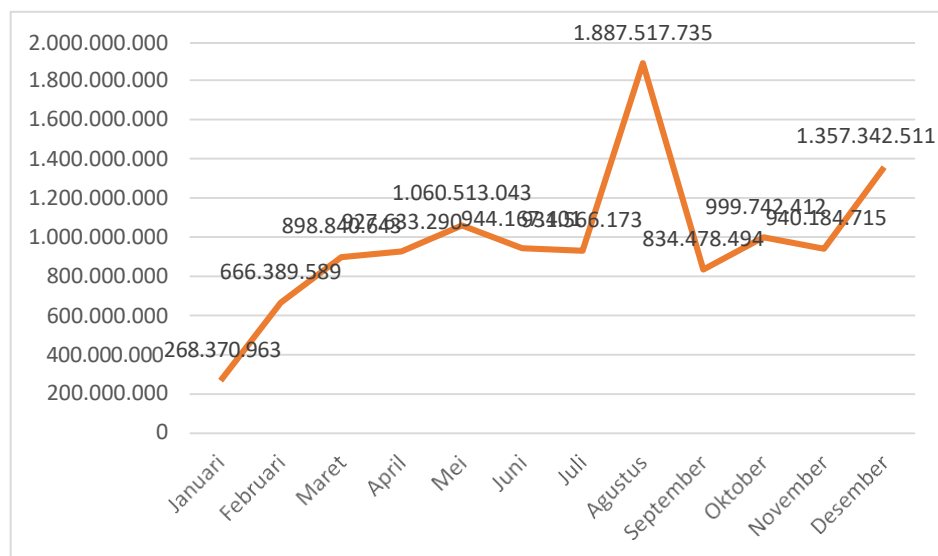
2. Persentase Serapan Anggaran Perbulan

Persentase serapan anggaran perbulan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.38
Persentase Serapan Anggaran Perbulan

NO	BULAN	PAGU	SERAPAN PERBULAN	PERSENTASE
1	Januari	12.072.556.000	268.370.963	2,22%
2	Februari	12.072.556.000	666.389.589	5,52%
3	Maret	12.072.556.000	898.840.643	7,45%
4	April	12.072.556.000	927.633.290	7,68%
5	Mei	12.072.556.000	1.060.513.043	8,78%
6	Juni	12.072.556.000	944.167.401	7,82%
7	Juli	12.072.556.000	931.566.173	7,72%
8	Agustus	12.072.556.000	1.887.517.735	15,63%
9	September	12.072.556.000	834.478.494	6,91%
10	Oktober	12.072.556.000	999.742.412	8,28%
11	November	12.072.556.000	940.184.715	7,79%
12	Desember	12.072.556.000	1.357.342.511	11,24%
	Jumlah	12.072.556.000	11.716.746.969	97,05%

Grafik 3.30
Serapan anggaran setiap bulan



Dari grafik dapat dilihat bahwa serapan terendah pada bulan Januari (2,22%) dan serapan anggaran tertinggi pada bulan Agustus (15,63%), hal ini disebabkan karena pada bulan Agustus telah dilakukan pembayaran pembangunan gedung kantor di wilayah kerja Pelabuhan Laut Bade.

4. Realisasi KRO dan RO

Realisasi Anggaran dan layanan dapat dilihat pada table

Tabel 3.38. Realisasi KRO dan RO Tahun 2022

	Jumlah Keseluruhan						12.072.556.000	11.716.561.759	97,05%	355.994.241
A.	DO.4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah					2.022.851.000	1.842.598.940	91,09%	180.252.060
1	4249 PEA		Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)		4	Kegiatan	154.124.000	152.192.381	98,75%	1.931.619
2	4249 QAA		Pelayanan Publik kepada masyarakat		300	Orang	67.349.000	58.429.000	86,76%	8.920.000
3	4249 QAH		Pelayanan Publik Lainnya		625	Layanan	1.150.928.000	989.012.339	85,93%	161.915.661
4	4249 RAB		Sarana Bidang Kesehatan		2	Paket	500.000.000	496.707.958	99,34%	3.292.042
5	4249 TBC		Layanan Manajemen SDM Internal		12	orang	150.450.000	146.257.262	97,21%	4.192.738
B.	WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit					10.049.705.000	9.874.148.029	98,25%	175.556.971
1	4815 AEA		Koordinasi		1	Kegiatan	140.592.000	127.553.303	90,73%	13.038.697
2	4815 EBA		Layanan Dukungan Manajemen Internal		24	Layanan	7.920.265.000	7.781.629.724	98,25%	138.635.276
3	4815 EBB		Layanan Sarana dan Prasarana Internal		1	Paket	1.350.000.000	1.332.273.560	98,69%	17.726.440
4	4815 EBC		Layanan Manajemen SDM Internal		68	Orang	148.680.000	146.291.467	98,39%	2.388.533
5	4815 EBD		Layanan Manajemen Kinerja Internal		13	Layanan	490.168.000	486.399.975	99,23%	3.768.025

C. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Perbandingan Nilai BMN Pada Laporan Barang Dan Laporan Keuangan

Nilai BMN pada Laporan Barang Pembantu Pengguna Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 39.641.427.204 (tiga puluh sembilan milyar enam ratus empat puluh satu juta empat ratus dua puluh tujuh ribu dua ratus empat rupiah), nilai BMN dimaksud disajikan berdasarkan klasifikasi pos-pos perkiraan Neraca gabungan intrakomtabel dan ekstrakomtabel yaitu: Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan, dan Aset Lainnya. Penyajian nilai BMN dalam pos perkiraan Neraca tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.39 Neraca Sarana dan Prasarana

NO	Uraian Neraca	IntraKomptabel (Rp)	%	EkstraKomptabel (Rp)	%	Gabungan (Rp)	%
I	Aset Lancar						
1	Persediaan	152,867,603	100	0	0	152,867,603	100
	Sub Jumlah	152,867,603	100	0	0	152,867,603	100
II	Aset Tetap						
1	TANAH	6,129,239,000	100	0	0	6,129,239,000	100
2	PERALATAN DAN MESIN	19,561,558,817	99.92	19,512,982	0.08	19,581,071,799	100
3	GEDUNG DAN BANGUNAN	13,812,953,802	100	0	0	13,812,953,802	100
	Sub Jumlah	39,503,751,619	99.95	19,512,982	0.05	39,523,264,601	100
III	Aset Lainnya						
1	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	34,705,000	100	0	0	34,705,000	100
	Sub Jumlah	34,705,000	100	0	0	34,705,000	100
	Total	39,621,914,222	99.95	19,512,982	0.05	39,641,427,204	100

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari 8 (delapan) indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas III Merauke tahun 2023, semua indikator mencapai/melampaui target yang telah ditetapkan. Kegiatan ini didukung dari sumber daya anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 12.072.556.000, dari total anggaran yang disediakan terserap sebesar Rp. 11.716.561.759 (97,05 %). Rata-rata capaian indikator pada tahun 2023 adalah sebesar 104%, lebih tinggi dari tahun 2022 sebesar 101%, lebih rendah dari capaian indikator pada tahun 2021 sebesar 106 %, tahun 2020 sebesar 116% dan tahun 2019 sebesar 108%

Keberhasilan pencapaian 8 (delapan) indikator disebabkan karena :

1. Disiplin dan komitmen dari pegawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke
2. Kerjasama yang baik dengan Lintas Program dan Lintas Sektor
3. Sarana dan prasarana yang memadai

Kegagalan pencapaian target indikator disebabkan karena beberapa pelaksanaan kegiatan tidak sesuai RPD dan RPK

B. Tindak Lanjut

Menindaklanjuti hasil capaian kinerja tahun 2023 ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut di tahun 2024 yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengetahui permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan
2. Meningkatkan komitmen dan disiplin seluruh pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke
3. Melakukan efisiensi/sisa anggaran untuk dialokasikan pada kegiatan yang lain yang dapat menunjang/mendukung pencapaian target indikator

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 12.072.556.000 berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III MERAUKE**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,99
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,92
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.022.851.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 10.049.705.000
TOTAL		Rp. 12.072.556.000

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke



Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 12.072.556.000 berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004


**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III MERAUKE**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,99
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,92
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.022.851.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 10.049.705.000
TOTAL		Rp. 12.072.556.000

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke



Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004